

**PENERAPAN METODE IQRA DALAM MEMPERBAIKI  
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA AL-  
MUJAHID DESA BATU BELARIK KECAMATAN BERMANI  
ILIR KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**EMA SUSANTI**

**NIM : 1611210199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Ema Susanti  
NIM : 1611210199

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb* setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i :

Nama : Ema Susanti  
NIM : 1611210199

Judul Proposal : Penerapan Metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 18 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**

NIP. 197011052002121002

**Dr. Basinun, M.Pd**

NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kab. Kepahiang”, yang disusun oleh Ema Susanti NIM. 1611210199 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

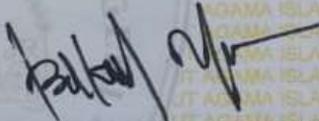
Ketua

**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**  
NIP. 196005251987031001

  
: .....

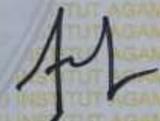
Sekretaris

**Bakhrul Ulum, M.Pd.I**  
NIDN. 2007058002

  
: .....

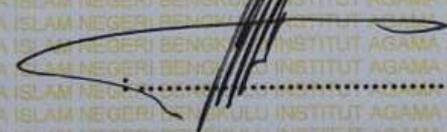
Penguji I

**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102005102007

  
: .....

Penguji II

**Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I**  
NIP. 195705031993031002

  
: .....

Bengkulu, 30 Agustus 2021  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



**Dr. Anbaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT serta shalawat beriring salam tidak lupa pula saya ucapkan kepada nabi Muhammad SAW sang rasul yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang Tuaku tercinta dan tersayang ayahanda Suroso dan ibunda Sati'a, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat serta selalu mendoakan yang terbaik dalam setiap langkah dan perjalanan hidupku untuk mewujudkan cita-cita.
2. Adik-adikku Awang Permadi dan Muhammad Farel yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dalam kehidupanku.
3. Kakekku almarhum Kastiak dan Nenek almarhumah Masirah yang menjadi alasan utama saya untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang perkuliahan akan tetapi tidak sempat melihat cucu kesayangannya mengenakan toga karena telah berpulang pada sang pencipta, semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan di surganya Allah SWT.
4. Sahabatku Siti Arrahma, Anna Sajidah, Desi Oktasari S.Pd, Rizka Sahni Innayah S.Pd, Citra Nurchayati S.Pd, Tri Rahayu, Grub Intensify, KKN 79 Tanjung Raman dan PPL yang telah bersedia membantu untuk direpotkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Doses pembimbingku bapak Dr. AlFauzan Amin, M.Ag dan Ibu Dr. Basinun M.Pd yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsiku.
6. Guru TPQ Al-Mujahid Meli Meliya S.Pd.i yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu memberikan banyak masukan serta ilmu dalam pengajaran Al-Qur'an.

7. Semua dosen IAIN Bengkulu dan guru-guruku dari SD sampai SMA yang telah memberikan banyak ilmu dan nasehat hingga dapat menyelesaikan program pendidikan S1.
8. Teman-teman seperjuanganku lokal F prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu Angkatan 2016.
9. Dan tidak lupa rasa syukur terhadap Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu yang telah banyak merubah pola pikirku, sikap, serta pribadi yang lebih baik dengan wawasan yang lebih luas.

## **MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

**(Q.S Al-Insyirah: 6)**

Untuk mendapatkan keberhasilan cukup yakin dan usaha maka Tuhan akan menuntunku dengan jalan yang tak pernah terduga.

Remember it's just bad Day not bad Life.

**(by: Ema Susanti)**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memeberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di (studi khusus TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang). Sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya banyak sekali kesulitan dan hambatan yang telah dihadapi oleh penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag. Mh, selaku Rektor di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah memberikan kesempatan untu memahami dan memperluas wawasan di IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran perkuliahan.

4. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I (satu) dan ibu Dr. Basinun, M.Pd, selaku pembimbing II (dua), yang telah memberikan masukan, motivasi, dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini.
5. Kepada pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah membantu dalam memfasilitasi buku-buku yang dapat dijadikan sumber referensi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, dalam skripsi ini masih sangat banyak kekurangan oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini kelak dapat bermamfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2021

Penulis,

EMA SUSANTI

NIM:1611210199

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang .....	1
b. Identifikasi Masalah .....	7
c. Batasan Masalah.....	8
d. Rumusan Masalah .....	8
e. Tujuan Penelitian dan Mamfaat Penelitian .....	9
f. Sistematika Penulisan .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Iqra' .....	12
1. Pengertian Metode Iqra' .....	12
2. Sejarah Metode Iqra' .....	17
3. Pencetus Metode Iqra' .....	18
4. Perkembangan Metode Iqra' .....	20
5. Karakteristik Metode Iqra' .....	21
6. Prinsip dan Sistematika Metode Iqra' .....	23
7. Kelebihan Metode Iqra' .....	26
B. Pengertian Al-Qur'an .....	28
C. Pengertian TPQ .....	35

D. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an.....	42
1. Pengertian kemampuan.....	42
2. Membaca .....	44
3. Menulis .....	47
E. Kerangka Berfikir.....	50
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Keabsahan Data .....	62
H. Teknik Analisis Data.....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	67
1. Keadaan umum TPQ Al-Mujahid .....	67
2. Keadaan pendidik dan santri.....	71
B. Penyajian Hasil Data .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Emas Susanti NIM: 1611210199**, 2021, Judul Skripsi “ **Penerapan Metode Iqra’ Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**”. Skripsi: Progran Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas: Tarbiyah dan Tadris, (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

Pembimbing : 2. Dr. Basinun, M.Pd.

**Kata Kunci : TPQ Al-Mujahid, Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an**

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an bagi santri TPQ Al-Mujahid. Sehingga para santri di TPQ Al-Mujahid bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini didapatkan dari guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid dan juga orang tua para santri, yang diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Penerapan metode Iqra’ dalam rangka memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur’an para santri dilakukan dengan cara para pendidik memadukan metode Iqra dengan media dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan bagi para santri. Seperti menggunakan media Card atau kartu huruf Hijaiyah yang mana dengan media ini anak akan lebih mudah untuk mengingat bentuk dari huruf Hijaiyah, melafalkannya dan juga karena sudah ada contohnya maka santri juga akan lebih mudah untuk bisa menulisnya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode Iqra’ ini adanya buku modul yang mempermudah santri dan pendidik dan faktor penghambatnya minimnya sarana dan prasarana yang ada sedangkan solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya hambatan dalam belajar peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan kepada para santri.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.<sup>1</sup> Pendidikan islam juga adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>2</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan TPQ cukup pesat dan semarak di Indonesia. Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga menunjukkan kepedulian Umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi mendatang. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga tersebut cukup strategis ditengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) sebagai asas utamanya, disamping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

TPQ adalah sebagai sarana yang bisa mengajarkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya tidak semua TPQ mampu untuk

---

<sup>1</sup>Alfauzan Amin, Dkk., "*Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karekter kejujuran siswa sekolah menengah pertama: media informasi Pendidikan Islam,*" *At-ta'lim*, Vol. 17, No. 1 (Januari 2018): h. 115.

<sup>2</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2019), h. 24.

menghantarkan muridnya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi dapat dikatakan bahwa masih ada beberapa TPQ yang belum berhasil sepenuhnya dalam mencetak generasi muda yang dapat membaca dan mengamalkan isi dalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar.<sup>3</sup>

Mengantisipasi persoalan ini, maka sekitar tahun 1989 muncul suatu metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-qur'an bagi anak sekolah antara umur 5-13 tahun dengan meminjam nama qira'ati yang ada disemarang selama 4 tahun, kemudian berubah dengan nama Iqro' yang berasal dari bahasa arab yakni kata dasar qoro'a yang artinya bacaan. Metode ini sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan perkembangan motorik anak.

Ada banyak sekali cara mendidik peserta didik salah satunya menggunakan suatu metode secara sederhana, metode berkaitan dengan banyak hal, meskipun dalam kajian ilmiah metode merupakan "inti" yang harus dimiliki dan dikuasai. Metode berhubungan dengan cara kerja yang teratur dan tersistem untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Penggunaan metode yang efektif dalam suatu proses mengajar di pendidikan formal maupun pendidikan nonformal merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Selain sarana dan prasarana yang menunjang agar terjadinya proses

---

<sup>3</sup>Hatta Abdu Malik, *Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang*, Jurnal, Dimas. Vol.13 No. 2 Tahun 2013, h. 389.

pembelajaran, pengajar juga harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan.<sup>4</sup>

Sebelum adanya metode Iqra' yang digunakan pada saat ini ada beberapa metode Al-Qur'an yang sebelumnya sudah dipakai diantaranya yang pertama Metode Al-Baghdady, yaitu metode tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. kedua ada Metode An-Nahdhiyah metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Yang ketiga ada metode Barqy Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifatstruktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan strukturkata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Dan yang keempat ada metode Qiraati metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran dan yang terakhir ada metode Iqra yang digunakan sampai saat ini.

Metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Didalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu

---

<sup>4</sup>Sholeh Hamid. *Metode Edutainment menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), cet. Ke-4, H. 204.

Tajwid. Ada 10 sifat buku Iqro' diantaranya menggunakan sistem Bacaan Langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.<sup>5</sup>

Metode Iqra' adalah suatu kaedah pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun sebagai usaha memperbarui dan menyesuaikan dengan kaedah lama. Misalnya al-Baghdadiyah, ini memiliki tujuan agar murid dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat, cepat dan tepat. Metode ini disusun oleh ustadz Hj. As'ad Human (pengarah kumpulan tadarus angkatan muda mesjid musholla Yogyakarta).<sup>6</sup>Jadi dari pengertian Metode dan Iqra serta sedikit penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa metode Iqra' yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dan bisa juga diartikan suatu metode yang telah tersistem secara teratur untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara langsung, tidak menyusahkan peserta didik ataupun pendidik karena telah ada modul atau buku panduannya.

Metode atau kaedah Iqra' adalah suatu metode yang pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun sebagai usaha mengubah dan menyesuaikan dengan metode lama. Misalnya, al-Baghdadiyah metode ini bertujuan agar murid dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat dan cepat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

<sup>6</sup> M.Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan pendidikan integratif di sekolah*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara,2009), h. 104-105.

<sup>7</sup> Hassan Langgulung, *Beberapa tinjauan dalam penelitian Islam*, (Kuala Lumpur: Pustaka Aman, 1981), h. 286.

Dalam pendidikan Islam, kita diwajibkan untuk bisa mempelajari Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan kewajiban umat beragama terutama islam. Al-Qur'an adalah kitab yang dimana di dalamnya adalah firman Allah yang berisi tentang perintah dan larangan yang harus diikuti oleh seluruh manusia terutama umat islam. Barang siapa yang mengikuti perintah atau firman Allah yang ada di dalam Al-Qur'an maka bisa mendapatkan kebaikan dan barang siapa yang mengikuti larangan Allah maka azab Allah sangatlah pedih. Karena di dalam Al-Qur'an memuat isi tentang akidah, akhlak, muamalah, dan ibadah. Dengan ini dapat kita ketahui bahwa Al-Qur'an tak hanya menjelaskan tentang beribadah kepada Allah saja melainkan juga di dalamnya menjelaskan tentang hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam serta juga memuat hubungan manusia dengan makhluk lainya yang ada di muka bumi ini.

Dengan paham dan bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar maka hal tersebut dapat meningkatkan keimanan serta bisa memberikan dampak positif yang banyak seperti dapat meningkatkan kualitas ibadah seseorang dan kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat membaca ayat suci Al-Qur'an sangatlah penting bagi seorang muslim karena saat shalat kita harus membaca ayat Al-Qur'an tidak sah shalat seseorang tersebut apabila tidak membaca salah satu ayat Al-Qur'an. Bukan hanya sekedar bacaan saat ibadah tetapi Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi kaum muslim serta penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani bisa tumbuh diatas fitrahnya.

Karena anak usia dini sangatlah mudah dibentuk dan daya ingat anak saat masih dini sangatlah besar karena apa yang anak belajar saat masih kecil itulah yang akan dia terapkan saat besar nanti. Akan tetapi pembelajaran Al-Qur'an yang kita berikan kepada anak harus adanya cara dan metode yang tepat agar anak dapat memahami apa yang disampaikan karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda maknanya membutuhkan metode khusus.

Tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar saja akan tetapi di TPQ Al-Mujahid juga mengajarkan bagaimana cara menulis ayat Al-Qur'an, menghafal ayat pendek atau juz 30 dan juga belajar bacaan sholat serta mempraktekannya. Disini murid dituntut untuk bisa menulis ayat Al-qur'an seperti belajar menulis huruf hijaiyah terlebih dahulu kalau sudah bisa maka akan dilanjutkan untuk menyambung huruf hijaiyah menjadi satu kata dan masih banyak lagi hal yang dipelajari saat murid belajar baca tulis Al-Qur'an. “ dengan adanya pembelajar baca tulis al-qur'an bisa menjadikan murid tidak buta akan huruf-huruf hijaiyah serta ayat-ayat al-qur'an karena ini sangatlah berguna bagi mereka kelak. Bukan hanya bisa belajar menulis kosa kata bahasa Indonesia saja di sekolah tapi mereka juga harus bisa menulis ayat al-qur'an ketika belajar di TPQ” ujar Ustadzah Meli Meliya S.Pd.I selaku guru ngaji di TPQ Al-Mujahid.<sup>8</sup>

Namun, kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an santri TPQ Al-Mujahid saat ini masih sangat rendah karena bisa dilihat dari beberapa santrinya yang masih susah untuk membedakan antar huruf hijaiyah serta dalam membaca Al-qur'an santri hanya sekedar membaca tanpa tau hukum tajwid serta

---

<sup>8</sup>Observasi awal di TPQ Al-Mujahid, hari Rabu 8 Januari 2020, pukul 15:30 WIB.

benar atau tidaknya pelapalan makhorijul hurufnya maka dari itu adanya pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TPQ Al-Mujahid tersebut dapat membantu santri untuk mengetahui bentuk dan beda antar huruf hijaiyah tersebut serta pembelajaran membaca Al-Qur'an agar bacaan mereka sesuai kaidah yang telah ditentukan. Berdasarkan deskripsi dan permasalahan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis tentang: **“Penerapan Metode Iqra’ dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Mujahid desa Batu belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki baca tulis Al-Qur'an kurang maksimal
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat rendah.
3. Kemampuan peserta didik dalam menulis dan membedakan huruf hijaiyah masih sering salah.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kurang bervariasi.
5. Peserta didik lebih senang bermain daripada untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi diatas agar pembahasan hasil penelitian ini lebih terarah maka peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan harapan pendidik dapat memberikan pengajaran dengan metode yang lebih bervariasi sesuai kemampuan anak agar tercapainya peningkatan dalam baca tulis Al-Qur'an di TPQ tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru menggunakan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang?
3. Apa solusi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kendala dalam baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang.

## **E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai serta mamfaat dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan membaca dan tulis Al-Qur'an santri menggunakan metode Iqra' di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang.
- b) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid di Desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang.
- c) Untuk mengetahui Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan menggunakan metode Iqra' dalam rangka memperbaiki baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang.

### **2. Mamfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang tertera diatas, maka dapat kita ketahui mamfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan mamfaat secara teoritis maupun praktis baik bagi peserta didik, guru pengajar dan bagi lembaga TPA yang ada di desa tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Mamfaat teoritis

- 1) Sebagai salah satu sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat menambahkan ilmu bagi pembacanya terkait penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kec. Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang studi kasus yang hampir sama tentang penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Mamfaat praktis

1. Mamfaat bagi guru

- a) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam memberikan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan keilmuan bagi guru dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ Al-Mujahid.
- c) Guru semakin kreatif dalam menentukan strategi dalam pengembang proses baca tulis Al-Qur'an.

2. Mamfaat bagi murid

- a) Siswa jadi lebih termotivasi dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an.

- b) Siswa menjadi lebih terampil dan aktif dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut, yaitu:

Bab I: adalah pendahuluan yang mana terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta mamfaat dari penelitian ini, yang terakhir yaitu sistematika penulisan dari skripsi ini sendiri.

Bab II: kajian pustaka yang menjelaskan landasan teori tentang metode Iqra yan (sejarah metode iqra, pencetus metode iqra, sistematika metode iqra, karakteristik metode iqra, dan kelebihan metode iqra itu sendiri), pengertian tentang Al-Qur'an dan beberapa penjelasanya, pengertian TPQ (Taman pembelajaran Al-Qur'an), sarta pola-pola pembelajaran dalam Al-Qur'an, pola berfikir, dan yang terakhir yaitu penelitian terdahulu.

Bab III: berisi metodologi dari penelitian ini yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik dari keabsahan data tersebut.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi penelitian yaitu desa TPQ Al-Mujahid yang terletak di desa Batu Belari kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang serta hasil penelitian yang ditemukan di lapangan

Bab Lima penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Iqra'

##### 1. Pengertian Metode Iqra'

Salah satu tugas penting yang memerlukan usaha yang keras dan menuntut perhatian maksimal dari setiap pendidik adalah mencari metode terbaik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Sebab, mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi islam. Dengannya, anak-anak akan tumbuh berdasarkan fitrah dan cahaya-cahaya hikmah kan masuk kedalam hati mereka.<sup>9</sup>

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya banyak mengenal istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini begitu banyak strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, model, dan teknik yang sangat familier dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Begitu juga dengan para ahli, mereka memiliki penjelasan tersendiri tentang istilah-istilah tersebut.<sup>10</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai sesuatu yang dikehendaki. Pengertian lainnya adalah, metode merupakan cara

---

<sup>9</sup>Yudhi Haryono, *Nalar Al-Qur'an cara terbaik memahami pesan dasar dalam kitab suci*, (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2002), h. 16.

<sup>10</sup>Moeslihatun, *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Media, 2013), cet. Ke-2, h. 7.

kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Secara bahasa metode berasal dari kata metode itu sendiri, namun terdapat beberapa penambahan kata seperti “logos” yang berarti perbedaan yang signifikan dalam etimologi metodologi. “logos” memiliki pengertian **ilmu** atau **bersifat ilmiah**. Maka, ketika bersanding dengan kata “methodos” pengertian metodologi mengarah pada sebuah spesifikasi cara ilmiah yang menuntun pada penelitian dan kajian dalam bidang tertentu menjadi tersistem sesuai dengan bidang-bidang tersebut. Maka, setiap bidang ilmu memiliki cara yang berbeda dalam mengkaji suatu objek tertentu.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah terjadinya proses pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara semestinya. Dan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang telah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Departemen sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa metode itu sendiri adalah cara yang teratur yang digunakan dalam menjalankan suatu

---

<sup>11</sup>Jati Kusama, *Pengantar metode penelitian bahasa*, (Jakarta: Crassvati Books, 2007), cet. Ke-1, h. 12.

<sup>12</sup>Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), cet. Ke-3, h. 5.

<sup>13</sup>Andi Prasetyo. *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. Ke-1, h. 240.

pekerjaan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Rusdy Ruslan metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek suatu penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban secara ilmiah dan keabsahan dari sesuatu yang diteliti.

Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkle, menyebutkan bahwa metode dengan istilah prosedur deduktif, Abdul Ghafur dengan istilah strategi instruksional, James L Phopan istilah dari transaksi, sedangkan Mudhofur menggunakan dengan istilah pendekatan. Metode pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi suatu tahapan tertentu.<sup>14</sup>

Pengertian metode yang umum itu dapat digunakan pada berbagai objek baik berhubungan dengan pemikiran atau penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Jadi dapat dikatakan metode adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini suatu pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya metode “suatu cara yang teratur dan terpikir secara baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentangapa yang telah dimaksud”.<sup>15</sup>

Suatu metode pembelajaran haruslah interaktif bagi peserta didiknya maksudnya disini adalah metode pembelajaran yang menunjukkan adanya

---

<sup>14</sup>Hamzah B.Uno. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. Ke-13, h. 2.

<sup>15</sup>Nashrudin Baidan. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. Ke-1 h. 55.

interaksi antara peserta didik dan pendidik yang sangat menyenangkan dan memberdayakan. Dalam hal ini, agar dapat terwujudnya menyenangkan dan memberdayakan apabila adanya interaksi. Interaksi tersebut dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan (education), sehingga peserta didik merasa terhibur dan bisa melangsungkan proses pembelajaran tanpa disadari. Sebab pada dasarnya manusia itu akan lebih fokus dan menerima dengan lebih cepat jika diberikan metode yang tepat dan sesuai dengan dirinya serta metode yang menyenangkan, menghibur, serta menggugah minat peserta didik untuk belajar dan hasrat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.<sup>16</sup>

Kata Iqra' berasal dari kata qara'a dalam kamus-kamus, kata ini memiliki arti yang macam-macam, diantaranya adalah membaca, menganalisis, mendalami, menyampaikan dan menelitinya dan masih banyak lagi. Dengan demikian, perintah iqra' atau "bacalah" ini tidak mengharuskan adanya suatu tulisan yang bisa dibaca, juga tidak mengharuskan adanya suatu ucapan yang bisa diperdengarkan. Pengertian ini sesuai dengan arti kata *qara'a* itu sendiri yang pada awalnya memiliki arti menghimpun.

Metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.<sup>17</sup> Didalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf

---

<sup>16</sup>Sholeh Hamid. *Metode Edutainment menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), cet. Ke-4, H. 209.

<sup>17</sup>Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu Tajwid. Ada 10 sifat buku Iqro' diantaranya menggunakan sistem Bacaan Langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.<sup>18</sup>

Metode Iqra' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada membaca. Metode iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Ditambah satu jilid lagi yang berisi doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja bersifat individual.

Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-'Alaq ayat satu yang berbunyi 'Iqra' bismirabbilkallzi khalaq'. Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca'.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung

---

<sup>18</sup>Ardika Riski Rahmawan, *Iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Pemula*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 225.

metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.<sup>19</sup>

Jadi dari pengertian metode dan iqra' tersebut dapat didefinisikan bahwa metode iqra' adalah salah satu metode membaca Al-qur'an yang telah terstruktur secara teratur di dalam buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca tanpa harus dieja guna tercapainya suatu yang dikehendaki. Dengan adanya buku iqra' beserta petunjuk didalamnya bisa mempermudah peserta didik dan pendidik.

## **2. Sejarah Metode Iqra'**

Kaedah iqra' adalah suatu kaedah pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun sebagai usaha menyesuaikan kaedah lama. Misalnya, al-baghdadiyah ini bertujuan agar murid dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat dan cepat. Kaedah ini disusun oleh almarhum Ustadz Hj. As'ad Human (pengarah kumpulan tadarus angkatan muda masjid dan mushollah Yogyakarta).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2010), h. 123.

<sup>20</sup>Hassan Langgulung. *Beberapa tinjauan dalam pendidikan Islam*, (Kuala Lumpur: Pustaka Aman, 1981), h. 286.

Dengan metode Qiro'ati yang menggunakan pendekatan Shautiyah, Ustadz As'ad Humam menyusun dan mengeksperimentasikan Metode Iqro. Dimana dengan menggunakan metode tersebut anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding Metode Baghdadiyah. Pada tahun 1991 Menteri Agama RI saat itu bapak Prof. Munawir Syadjali meresmikan metode ini sebagai metode membaca Al-Qur'an yang berlaku untuk seluruh Indonesia dengan Juz'Amma, dimana didalamnya terdapat surat-surat pendek dari al-qur'an juz 30 yang mayoritas banyak digunakan dalam ibadah sholat lima waktu dan sholat sunnah.

### **3. Pencetus metode Iqra'**

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Bagi kebanyakan umat Islam Indonesia, nama K.H. As'ad Humam sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an serta lembaga pendidikan TKA (Taman Kanak-kanak Alqur'an) dan TPA (Taman Pendidikan AlQur'an) telah menyebar keseluruh Indonesia, ke Malaysia dan mancanegara lainnya. Bahkan di Malaysia metode Iqro ditetapkan sebagai kurikulum wajib di sekolah.

Pria yang lahir tahun 1933 yang cacat fisik sejak remaja ini ternyata sebagai penemu Metode Iqro yang menghebohkan banyak kalangan.

Banyak para penguji mencoba mengadakan pengujian terhadap keakuratan metode ini. Ternyata karena selain sererhana dengan metode iqro sangat mudah mempelajari Al-Qur'an.

Menurut Meneg, K.H. As'ad Humam yang hanya lulusan kelas 2 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (Setinggi SMP) ini juga bisa disebut "pahlawan", yakni pahlawan penjaga kelestarian Al-Qur'an dan pahlawan yang telah membebaskan jutaan anak Indonesia dari buta Al-Qur'an. Berkat hasil karyanya ini jutaan anak muslim Indonesia dengan mudah mempelajari Al-Qur'an.

Sebelum K.H. As'ad Humam meluncurkan metode Iqro' memang sudah ada metode membaca Al-Qur'an yang dimanfaatkan oleh umat islam Indonesia antara lain dalam metode Juz Amma, methode Al-Banjary, methode Al-Barqy dan banyak methode lainnya. K.H. As'ad Humam dalam menyusun karyanya ini juga berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Tetapi begitu metode Iqro muncul, sekitar tahun 1988 langsung mendapat sambutan hangat masyarakat. Sebab metode yang digunakan juga praktis dan membuat anak kecil bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, padahal sebelumnya anak-anak seusia TK umumnya belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pada awal Februari tahun 1996 dalam usia 63 tahun sang penemu metode ini K.H. As'ad Humam telah dipanggil Allah SWT. Dan menghembuskan nafas terakhirnya di Bulan Suci Ramadhan hari Jum'at(2/2) sekitar Pukul 11:30 memang, dimana sejak 14 Desember tahun 1995 ia telah sakit dan pernah diopname di Rumahsakit Muhammadiyah Yogyakarta sekitar 2 bulan. Jenazah

KH. As'ad Humam dishalatkan di mesjid Baiturahman Selokraman Kota Gede Yogya tempat ia mengabdikan.

Pada saat pelepasan menuju tempat peristirahatan terakhir jenazah bapak 6 anak dan kakek 10 benar-benar dikenang masyarakat luas baik masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Hal ini terbukti pada sambutan Menteri Agama RI yang saat itu Dr. H. Tarmizi Taher yang dibacakan Kakanwil Daerah Istimewa Yogyakarta Muhda Hadisaputro SH pada saat upacara pemakaman. Ia menjelaskan dalam pidatonya bahwa Hasil karya K.H. As'ad Humam benar-benar sudah go internasional. Lebih lanjut oleh Menag RI dijelaskan Metode Iqro selain sudah diterapkan di beberapa negara tetangga, semacam Malaysia, Singapura dan Brunai Darusalam.juga sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, bahkan dilakukan penjagaan penggunaannya oleh kalangan muslimin di Amerika Serikat.

#### **4. Perkembangan Metode Iqra'**

Tak mengherankan kalau metode iqro berkembang pesat. Sampai saat ini (data penulis tahun 2007) tercatat 30 ribu TKA/ TPA. Dengan santri mencapai 6 juta lebih menerapkan metode ini. Bulan Juli tahun 1995 Presiden Soeharto mewisuda ribuan santri TKA/TPA. Wakil persiden juga melakukan hal yang serupa di Yogya dalam berbagai even misalnya MTQ juga acap menampilkan santri TKA yang mendemonstrasikan kemampuan mereka membaca Al-Qur'an.

Metode Iqro memang sudah diakui dan dimanfaatkan banyak orang. Pemerintah sendiri juga telah menganugrahkan penghargaan kepada K.H. As'ad Humam atas hasil karyanya ini. Tahun 1991 Mentri Agama RI (waktu H Munawir

Sjadzali MA. Menjadikan TKA /TPA yang didiriakn K.H. As'ad Humam di kampung Selokraman Kotagede Yogya sebagai balaii litbang LPTQ Nasional, yang berfungsi sebagai Balai Latihan dan pengembangan dan lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an.

Dari waktu kewaktu metode Iqro semakin memasyarakat. Bukan saja masyarakat sekitar yang memanfaatkannya, tetapi merembet masyarakat pelosok di DIY, berbagai daerah di luar YID, bahkan akhirnya merembet ke seluruh Indonesia. Yang mempermudah persebaran metode ini antara lain karena keihklasan K.H. As'ad Humam dan para anak buahnya di sekretariat Team Tadarus AMM Kota Gede, yang merupakan markas dan cikal bakal TKA/TPA sebagai realisasi pengajaran metode Iqro terhadap masyarakat yang datang dan ingin memanfaatkan metode ini.

## **5. Karakteristik metode Iqra**

- a. Bacaan terus (tanpa analisis dan dieja) artinya murid tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah namun murid langsung diperkenalkan dengan bunyi kalimat yang diambil dari Al-Qur'an.
- b. Penggunaan teks tertentu yaitu: pada setiap pengejaan dan pembelajaran guru menggunakan satu set buku yang mengandung enam jilid yaitu buku iqra.
- c. Guru menggunakan teknik pengajaran CBSA (Cara belajar siswa aktif) murid dijadikan "*student center*" yang mana pembelajaran berpusatkan kepada murid.

- d. *Tallaqi Mussaqah*, dalam pengajaran dan pembelajaran murid berhadapan langsung dengan guru.
- e. Tahap berasaskan pada pencapaian individual, masing-masing murid akan mempunyai skor pencapaian belajar yang akan dinilai guru pada setiap kali pengajaran dan pembelajaran berlangsung.
- f. Seorang guru akan membimbing lima atau enam murid dalam satu masa, jika keadaan memerlukan guru boleh mengambil murid tertentu untuk menjadi penunjuk ajar dan penyimak bagi murid lain yang diperingkat bawah.
- g. Praktis, murid hanya diajarkan dengan sebutan sampai boleh membaca dengan baik dan tepat, dan ada diperkenalkan dengan teori tajwid.
- h. Sistematis, silabus tersusun secara lengkap, sempurna dan terancang dengan bentuk huruf dan letak seimbang.
- i. Komunikatif, adanya panduan yang tersedia bagi guru sehingga pembaca mudah memahami dan bagi murid menyenangkan, jika mereka mempelajarinya.
- j. Fleksibel dan mudah, boleh dipelajari oleh siapa saja, bermula dari kalangan kanak-kanak usia pra sekolah, sekolah rendah, sekolah menengah dan orang dewasa.<sup>21</sup>

## **6. Prinsip dan Sistematika metode Iqra'**

### *a. Prinsip-prinsip dasar Prinsip Metode Iqra'*

---

<sup>21</sup>KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1990), hlm. 4.

metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

1. *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
2. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
3. *Tariqat Biriyahtol Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
4. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
5. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- i. Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- ii. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.

- iii. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- iv. Dapat menulis huruf Al-Qur'an.<sup>22</sup>

b. *Sistematika Metode Iqro'.*

Buku Iqro' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu :

1. Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.

2. Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

3. Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

4. Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim

---

<sup>22</sup>Supriyadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang: Lintas Media, 2013), h. 45.

sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.

#### 5. Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nunsukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bighunah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunah.

#### 6. Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.<sup>23</sup>

#### 7. Kelebihan metode Iqra'

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh

---

<sup>23</sup>KH. As'ad Human, *Buku Iqra' cara cepat belajar Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbaq LPTQ Nasional team Tadarus "AMM", 2000), h.5.

guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.

- b. Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf *hijaiyah* tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara *gradual*. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- c. Bersifat privat (*individual*). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal. Dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya masih rendah).
- d. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- e. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar,

- sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f. Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
  - g. Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqra' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
  - h. Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
  - i. Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.

## **B. Pengertian Al-Qur'an**

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu dari kata masdar "qara'a-yaqro'u-qur'an" yang berarti membaca. Jadi menurut bahasa al-quran dapat di artikan bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an juga dapat diartikan kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini baik pedoman di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>24</sup> Al-Qur'an merupakan

---

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemah*,....., h.463.

bacaan yang sempurna. Kesempurnaan Al-Qur'an sebagai bacaan dibandingkan dengan bacaan yang ada dibuktikan dengan sebagai berikut:

1. Dibaca oleh ratusan juta manusia, meskipun mereka tidak tau artinya dan tidak dapat menulis aksaranya.
2. Diatur tata cara membacanya, panjang pendeknya, tebal tipis ucapannya, sampai pada etika membacanya.
3. Dipelajari susunan kata dan kosakatanya, serta makna kandungannya.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut istilah al-qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai mukjizat, yang disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al-qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al-qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Al-qur'an kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat jibril bagi umat Islam. Al-qur'an ialah kalam Allah yang qadim tidak makhluk.<sup>26</sup> Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah SWT baik secara langsung ataupun melalui perantara malaikat jibril, pengertian ini berdasarkan ayat berikut:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣)

---

<sup>25</sup>Khomsiyatun Siti, *Al-Qur'an dan Hadis untuk Madrasah Tsanawiyah (MTS)*, (Klaten, Jawa Tengah: CV Viva Pakarindo, 2013), h.6.

<sup>26</sup>Nashrudin Baidin, *Metode penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.26.

Artinya : *Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril),*

Al-Qur'an merupakan kalumullah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat besar bagi manusia untuk memahami tentang jati diri dan hakikat hidupnya dimuka bumi ini. Al-Qur'an merupakan pedoman pertama bagi manusia dan tidak ada satupun yang dapat menggantikan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam. Bagi umat islam bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang asasi bagi syariat (hukum) islam. Dari Al-Qur'anlah dasar-dasar hukum islam beserta cabang-cabangnya digali. Agama islam. Adapun ayat Al-Qur'an yang pertama di terima oleh nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-Alaq 1-5 yaitu:<sup>27</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ رُبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Asnawi Fitriani, *Belajar Al-Qur'an Hadis untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII semester I*, (Jawa Tengah: CV Viva Pakarindo, 2013), h.9.

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkaleema, 2017), Cet. Ke-1, h. 329.

Abu Ishaq ( Pakar ilmu nahwu ) mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah menggunakan arti al-Jam'i (الجمع) yang mempunyai arti menghimpun dan dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun beberapa surat.<sup>29</sup>

Menurut Departemen Agama " Al-qur'an dan Terjemahannya" memberi pengertian bahwa: Al-qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.

Moh. Rifai mendefinisikan Al-qur'an adalah wahyu Allah SWT. Yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk islam jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah.<sup>30</sup>

Sebagian ulama berpendapat bahwa jumlah ayat yang ada di dalam Al-Qur'an adalah sebanyak 6.236 ayat dan sebagian ulama lagi menyatakan bahwa ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebanyak 6.666 ayat. Perbedaan jumlah ayat ini disebabkan adanya perbedaan pendapat tentang kalimat Basmallah pada setiap awal surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an (kecuali surah At-Taubah), kemudian kata-kata pembuka surah yang terdiri dari susunan huruf, antara lain *Yasin, Alif lam mim, Alif lam ra, dan Tha sin mim*. Susunan huruf itu ada yang

---

<sup>29</sup>Ibnu Mandzur, *Lisan Al-ara* , (Dar Shodir: Bairut Lebanon,1997), cet. Ke-VI .Vol I, h.128.

<sup>30</sup>Moh. Rifa'i, *Ushul Fiqih*, (Bandung: PT Alma'arif, 1987), cet. Ke-1, h. 108.

memasukkannya sebagian ayat namun juga ada yang tidak akan tetapi perbedaan tersebut tidak mengurangi isi dari pada Al-Qur'an itu sendiri.<sup>31</sup>

Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan tepatnya pada tanggal 17 ramdahan yang sering disebut sebagai malam lailatul qadar. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua umat manusia yang ada di muka bumi ini, penjelas serta pembeda antara yang hak dan yang batil. Terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 185 yaitu :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ

وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ

مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya : *Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.*<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Pabundu Tika, *Bukti kebenaran Al-Qur'an dalam fenomena jagat raya dan geosfer*, (Jakarta: 2017, Cahaya prima sentosa), cet.ke- 1 h. 1

<sup>32</sup>Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya .....*, h. 22.

Muhammad Ali ash-Shabuni al-qur'an yaitu kalam allah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Dan al-qur'an adalah wahyu allah yang diturunkan dari sisi allah kepada rasulnya. Menurutnya al-qur'an bukan hanya petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>33</sup>

Al-qur'an diturunkan dalam dua periode, yaitu periode Mekah dan periode Madina. Periode Mekah diturunkan kepada nabi Muhammad pada saat bermukim di Mekah (610-622 M) sampai hijrah ke Madinah. Ayat-ayat yang diturunkan pada periode ini disebut ayat-ayat Makiyyah yang berjumlah 4.726 ayat dengan 89 surah. Periode kedua adalah pada saat nabi Muhammad hijrah ke Madinah (622-632 M). Ayat-ayat ini disebut ayat Madaniyah yang terdiri dari 1.510 ayat dengan 25 surah. Secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Selanjutnya, ayat-ayat Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui beberapa sebagaimana berikut.<sup>34</sup>

Kitab Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt melalui wahyu yang diterima oleh Rasullullah Saw melalui perantara malaikat jibril yang menggunakan bahasa Arab yang mengandung minimal tiga fungsi diantaranya adalah:

---

<sup>33</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 23.

<sup>34</sup>Pabundu tika, *Bukti kebenaran Al-Qur'an dalam fenomena jagat raya dan goesfer*, (Jakarta: Amzah, 2017), cet. Ke-1 h. 1.

1. Bukti kebenaran *Rissalah* (kerasulan) Muhammad Saw. atas apa yang disampaikan oleh nabi Muhammad bahwa itu dari Allah, yang dengan adanya Al-Qur'an ini nabi dapat mengalahkan musuh-musuhnya. Hal ini ditegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi yang paling besar diantara mukjizat yang lainnya.
2. Al-Qur'an adalah *al-Huda* (pedoman hidup) bagi seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini yang menjamin tentang keselamatan manusia dunia akhirat, lahir batin, materi spiritual. Lebih-lebih apalagi kita dapat memahami 55 nama Al-qur'an yang sekaligus dapat menjelaskan fungsinya, sebagaimana penjelasan dari inti al-Huda (Petunjuk/Al-qur'an atau pedoman hidup).
3. Al-Qur'an sebagai *wasilah* (perantara) ibadah ritual yang mendekatkan dan menghubungkan seseorang dengan Khaliqnya Allah Swt. dengan membaca al-qur'an kita dapat berdialog dengan Tuhan kita yaitu Allah Swt secara langsung dengan bahasa Tuhan sendiri.<sup>35</sup>

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat islam karena Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan paling akhir sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama sehingga setiap umat islam wajib berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap tindakan yang dilakukannya karena segala petunjuk untuk mengarungi dunia ini telah dijelaskan di dalam kitab suci Al-

---

<sup>35</sup>Muchtar Adam, *Ulum Al-qur'an studi perkembangan ilmu-ilmu Al-qur'an*, (Bandung: 2013, Makrifat Media Utama), h. 5.

Qur'an. Adapun keutaman yang akan diperoleh jika seseorang membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- b. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an akan dihadari dan didatangi oleh malaikat serta leluasa bagi para penghuninya.
- c. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- d. Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- e. Membaca Al-Qur'an akan memperindah bagi sang pembacanya.
- f. Membaca Al-Qur'an akan menenangkan hati.
- g. Membaca Al-Qur'an sangat bermamfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- h. Membaca Al-Qur'an akan menghindarkan seseorang dari bencana di hari kiamat kelak.
- i. Al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacannya.<sup>36</sup>

### **C. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan.<sup>37</sup> Sesuai dengan judul dalam

---

<sup>36</sup>Abdul Rasyid Salim, *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulughul Muharam*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), h. 279.

<sup>37</sup>Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balani pustaka, 1997), h.1060.

penelitian ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang didalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah, "daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya."<sup>38</sup>

Taman Pendidikan al Qur'an adalah Lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islaman dengan pola tradisional. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca al Qur'an an/mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan al Qur'an dan hadis.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".<sup>39</sup> Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan

---

<sup>38</sup>Marlina gazli, *Dasar - Dasar Pendidikan*, (Kendari: Stain 30 maret 2008), h. 2.

<sup>39</sup>As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995).

nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an, tidak hanya memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an saja akan tetapi juga diajarkan untuk memahami tentang dienul islam pada anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pembelajaran tentang Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun.<sup>40</sup>

TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an merupakan sistem pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan Agama Islam, sehingga merupakan kontribusi besar terhadap sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang kependidikan. TPQ merupakan Lembaga Pendidikan Nonformal yang keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik.<sup>41</sup>

TPQ adalah semata-mata sarana untuk belajar mengaji saja. Padahal, sesungguhnya TPQ adalah tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. Memang ada kesalahan yang kerap terjadi di kalangan pendidik TPQ yang memandang bahwa TPQ adalah semata-mata hanya mendidik anak-anak agar bisa mengaji dan berakhlak mulia, TPQ sebenarnya juga tempat untuk mengasah daya nalar dan intelektualitas anak. TPQ adalah tempat dimana santri-santri akan menjadi pemimpin di masa depan. Anak saat ini adalah calon-calon pemimpin. Di TPQ, anak didik berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin

---

<sup>40</sup>Hatta Abdu Malik, *Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang*, Jurnal, Dimas. Vol.13 No. 2 Tahun 2013, h. 389.

<sup>41</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 122.

belajar, pandai membaca Al Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Anak adalah calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Qur'ani maka TPA sangat diperlukan. Jika anak berhasil di TPQ, maka tidak mustahil anak didik juga akan berprestasi di sekolahnya.

Keberadaan TPQ merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta al-Qur'an bagi ummat Islam. Hal ini perlu adanya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) atau sistem pengelolaan yang professional. Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), maka tujuan akhirnya adalah mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah Swt., fasih membaca al-Qur'an, tekun beribadah dan berakhlakul karimah. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk Mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan atau dasar pijakan yang baik dan kuat. Adapun dasar TPQ dapat ditinjau dari segi agama (religi). Segi agama itu bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Keberadaan TPQ dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat shaad ayat 29, yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

*Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (QS. As-Shaad: 29)*

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan al-Qur'an.

1. Nilai-nilai Keagamaan Yang Perlu Ditanamkan Kepada Peserta Didik

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan kata keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu di kejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama` mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai-nilai Keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama. Adapun acam-Macam nilai keagamaan diantaranya yaitu:

Menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:

- a. Iman, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam - dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga senantiasa merasa terawasi.

- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhai Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhai –Nya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- h. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.<sup>42</sup>

## 2. Pola Pembelajaran Al-Qur`an Di TPA

Di dalam Ensiklopedi Islam disebutkan bahwa Taman pendidikan Al-Qur`an (TPQ) merupakan lembaga yang dikhususkan untuk anak seusia SD (7-12 tahun). Tujuan umumnya ialah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi qur`ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur`an, berkomitmen dengan al-Qur`an serta menjadikan al-Qur`an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan tujuan utamanya ialah mendidik santri mampu membaca al-Qur`an dengan benar sesuai ilmu tajwid. TPQ ini dibina oleh Departemen Agama Direktorat Penerangan Agama Islam dan Penyelenggaranya adalah masyarakat.

---

<sup>42</sup>Mukhtar Latief, dkk., *Orientasi baru Pendidikan anak usia dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Praneda Media Group, 2013), h. 108.

TPQ juga disebut pengajian anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis di bidang pengajaran membaca al-Qur`an yang dikelola secara profesional. Target operasionalnya ialah: dalam waktu kurang lebih satu tahun, diharapkan setiap anak didik memiliki

- a. kemampuan membaca al-Qur`an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.
- b. melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- c. hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- d. dapat menulis huruf al-Qur`an.

TPA merupakan penunjang pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan formal (SD/MI), karenanya diselenggarakan pada siang/sore hari di luar jam sekolah. Bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan pra-Madrasah Diniyah.<sup>43</sup>

Lamanya pendidikan dengan metodologi Iqra` misalnya adalah 1 tahun (terbagi dalam 2 semester), masuk 3 kali dalam seminggu, masing-masing 60 menit. Dengan pola masuk seperti ini TPA dapat menggunakan pula fasilitas gedung TK/SD/MI. awal tahun ajaran tidak ditentukan dengan pasti. Dengan fleksibilitas sistemnya, maka TPA dapat menerima santri sewaktu-waktu selama tersedia tenaga pengajar dan ruang kelas. Akhir semester (baik semester ganjil maupun genap) ditandai dengan

---

<sup>43</sup>Syarifuddin, dkk., *Pendidikan Prasekolah: Prespektif Pendidikan Agama Islam dan Umum*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 76.

pembagian raport. Bagi santri yang telah lulus dengan metode Iqra` jilid 6 (telah mampu membaca al-Qur`an dengan benar), di samping mendapat raport juga mendapat ijazah dengan upacara wisuda. Wisuda dilaksanakan setiap semester atau satu tahun sekali sebagai forum silaturahmi antara pengelola, tenaga pengajar dan wali santri.

Materi pelajaran adalah belajar membaca al-Qur`an dengan menggunakan buku Iqra` jilid 1-6, kemudian dilanjutkan dengan tadarrus al-Qur`an (mulai juz 1). Sebagai materi tambahan atau penunjang adalah hafalan bacaan shalat, surah-surah pendek, do'a-do'a sehari-hari dan ayat-ayat pilihan. Tiap kelas berisi 20-30 santri.

Seiring dengan semakin berkembangnya temuan metodologi pembelajaran baca al-Qur`an (selain Iqra`) pada dekade terakhir ini, maka dimungkinkan berkembang pula pola pembelajaran yang diterapkan di TPA, dan itulah yang hendak dieksplorasi lebih jauh dalam artikel ini.

#### **D. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan adalah hal yang telah ada di dalam diri kita sendiri sejak lahir. Kemampuan ini juga bisa disebut dengan potensi. Potensi akan mendapatkan hasil yang baik perlu kita asah sejak dini hingga dewasa maupun tua nanti. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Dalam Kamus Bahasa Inggris bahwa kemampuan berarti *ability* yang memiliki arti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun secara umum kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan.<sup>44</sup>

Dari pengertian diatas bahwa dapat disimpulkan kemampuan yaitu salah satu fitrah yang Allah titipkan kepada manusia untuk dipergunakan sebaik mungkin, dan kecakapan seorang individu terhadap suatu keahlian dalam beragam mengerjakan suatu tugas dalam pekerjaan.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, ia menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok yaitu :

- a) Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dibutuhkan adalah untuk melakukan berbagai aktifitas mental.
- b) Kemampuan fisik, merupakan kemampuan yang dilakukan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina seseorang maupun ketrampilan, kekuatan yang ada, serta berbagai macam karakteristik yang serupa.

Kemampuan juga terbagi menjadi dua yaitu kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan kognitif yaitu penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman diri sendiri atau per individu.

Adapun berbagai pendapat para ahli yaitu :

---

<sup>44</sup>Indra Sakti, "Korelasi Penguasaan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu,"(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2011), h. 67.

- 1) Menurut Anas Sudijono, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
- 2) Menurut Robert M. Gagne dalam W.S Winkle, menyatakan bahwa ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri. Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem.
- 3) Menurut A. de Block dalam W.S Winkle menyatakan bahwa ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian maupun peristiwa itu sendiri. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.<sup>45</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif yaitu kualitas yang dapat diamati dari kerja otak dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang real melalui pengalaman-pengalaman yang telah terjadi pada diri sendiri.

Kemampuan psikomotorik yaitu yang berkaitan dengan serangkaian gerakan jasmaniah seseorang dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerik berbagai anggota badan secara terpadu.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Hendri Siswoyo, *Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Alat Ukir*, h. 10-11

<sup>46</sup>Hendri Siswoyo, *Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Alat Uki*,. h.14.

## 2. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat paragraph, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca yaitu memahami lambang tanda tulisan yang memiliki makna sehingga pesan yang di sampaikan dalam tulisan itu dapat dipahami oleh pembaca.<sup>47</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha menelusuri makna yang ada di dalam tulisan. Sejalan dengan berbagai macam pendapat bahwa membaca mencakup :

- a) Membaca merupakan suatu proses. Maksudnya yaitu informasi yang kita dapat dalam bacaan tersebut memiliki peranan dan makna yang utama.
- b) Membaca adalah strategis pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan isi teks dan konteks dalam rangka membangun makna ketika kita membaca.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu proses perubahan menyatukan tanda baca, lambang,

---

<sup>47</sup>Dalman, *Keterampilan Memaaca*,. (Jakarta : Rajawali, 2014), h. 5

maupun tulisan menjadi suatu kata atau kalimat yang memiliki arti atau makna. Oleh karena itu, membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk berperan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>48</sup>

Pada dasarnya tujuan membaca ini mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca akan mempengaruhi kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Adapun empat tujuan membaca yaitu :

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan).
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).

Setelah dilihat pada tujuan membaca dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya bagi kita untuk melakukan suatu proses membaca. Pada dasarnya tujuan dari membaca ini untuk menadapatkan informasi yang belum kita ketahui hingga akhirnya kita paham apa yang dimaksud dalam bacaan tersebut.

Tujuan membaca macam-macam variasi dalam teknik membaca yaitu membaca untuk tujuan belajar, membaca untuk menangkap garis besar

---

<sup>48</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca* ., h. 7.

bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu luang, membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.<sup>49</sup>

Dalam belajar membaca juga memiliki panduan untuk mencapai tujuan membaca yang benar yaitu :

- a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan dengan teliti dalam kecepatan normal, pahami setiap gagasan yang diungkapkan dengan cermat, buatlah catatan ringkasan bila perlu agar mudah memahaminya.
- b) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku atau kitab secara tepat. Bacalah secara berulang agar mendapatkan ide pokok tidak salah dalam bacaan.
- c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu yang telah dibaca.<sup>50</sup>

### **3. Menulis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis yaitu membuat huruf dengan pena (pensil, kapur, dsb) dimana melahirkan pikiran dan perasaan. Menurut Acep, ketrampilan menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.

Sedangkan menurut Dalman dalam bukunya yang berjudul “keterampilan menulis” menyebutkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

---

<sup>49</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 11-12.

<sup>50</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 13.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses komunikasi kepada pihak lain dengan menyampaikan pikiran, perasaan dalam bentuk tanda/lambang maupun tulisan yang mempunyai makna.

Istilah penulisan huruf al-Qur'an atau huruf hijaiyah biasa disebut rasm al-Quran. Dimana pengertian rasm al-Quran adalah suatu kajian yang membahas tentang tulisan suatu kata atau lafal-lafal dalam al-Quran. Menurut sosiolog muslim terbesar, Ibnu khaldun, mengatakan bahwa melalui perantara tulisan akan memungkinkan kita mengakses informasi (tertulis) baik mengenai tradisi intelektual maupun sejarah bangsa-bangsa terdahulu dengan mudah. Tak hanya itu, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan keahlian (keterampilan), yang proses transformasinya dari potensi (al-quwwah) kepada aktualisasi diri (al-fi'il) berlangsung melalui pembelajaran (al-ta'lim).<sup>51</sup>

Sementara menurut al-Qurthubi, kemampuan membaca dan menulis adalah karunia tertinggi yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia. Ia menjadi perantara untuk memahami sesuatu. Tanpa tradisi baca tulis agama (Islam-pen) tidak akan pernah Berjaya. Bagi J. Pedersen tradisi baca tulis Arab merupakan roda penggerak peradaban Islam. Fakta sejarah membuktikan, peradaban Islam bergantung kepada tradisi baca tulis baik dalam proses pertumbuhan maupun pelestariannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah sudah

---

<sup>51</sup>Aliwar, "Penguatan Model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan Manajemen pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, 1 Juni 2016, h. 26-27.

menjadi tradisi yang dapat mendorong peradaban Islam lebih maju. Selain itu, kemampuan menulis merupakan perantara untuk memahami sesuatu dimana prosesnya melalui membaca, dan objek dari membaca adalah tulisan.<sup>52</sup>

Dari banyak pengertian diatas dapat kita simpulkan jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an adalah melafalkan serta menulis ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib serta tidak adanya perubahan makna dari Al-Qur'an tersebut.

Dari beberapa uraian di atas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan, dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkan serta cara menulisnya.

Ada beberapa metode dalam menulis Al-Qur'an diantaranya menulis Al-Qur'an dengan cara *Imla'*. *Imla'* adalah katagori menulis yang menekankan pada rupa atau postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Pakcosma yang dikutip dari Muhammad Aman Ma'mum empat tahap *Imla'* yang dapat diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

- a) *Imla' Manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. *Imla'* jenis ini

---

<sup>52</sup>Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Ta'limuna*, 1 Maret 2018, h. 64-65.

untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

- b) *Imla' Mandhur*: siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama.
- c) *Imla' ghairu al-mandhur (masmu)*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihat terlebih dahulu. Metode ini tahapannya lebih tinggi dimana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori *imla'* yang telah diajarkan.
- d) *Imla' ikhtibar*: adalah bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori *imla' ikhtibari* lebih banyak muatan praktik daripada teori.<sup>53</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Penting sekali bagi kita untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak sejak dini teruta tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu perlunya perhatian khusus dalam memperbaiki bacaan serta tulisan Al-Qur'an para santri karen ini sangat berguna bagi mereka dalam pendidikan formal nantinya.

Dalam hal ini tidak hanya para santri yang harus giat dalam belajar namun

---

<sup>53</sup>Muhammad Aman Ma'mum, 'kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 Maret 2018, h.61.

usaha pendidik dalam mengajar juga harus semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh murid, karena seorang pendidik adalah sumber ilmu dari para santri.

Banyak cara-cara dan usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki kemampuan membaca dan menulis santri salah satunya dengan menerapkan metode elajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra. Dengan diterapkannya metode ini para santri lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan sehingga apa yang disampaikan guru bisa diterima tanpa adanya tekanan.

Dalam kerangka berpikir diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Santri Lebih Termotivasi  
Dan Giat Belajar**

**Gambar diatas  
Skema dari kerangka berfikir  
Program dan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an  
Di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik.**

**F. Kajian Penelitian Terdahulu**

**1. Supinah (12415317)** tahun 2014 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi berjudul “Penerapan metode Iqra’ dalam meningkatkan keterampilan pada siswa kelas III di SD Negeri Gubang kabupaten Purworejo”.

Adapun tujuan penulis mengambil skripsi yaitu:

- a. Mendeskripsikan bagaimana ketrampilan dalam pembelajaran Al qur’an di SD Negeri Gebang Kab.Purworejo sebelum penerapan iqro’.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan metode Iqro’ di SD Negeri Gebang Kab.Purworejo.
- c. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan metode Iqra’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Negeri Gabang Kab. Purworejo.

Skripsi yang ditulis oleh supinah ini menggunakan metode

kualitatif yang mana dari penelitian yang dia lakukan di SD Negeri Gabang kab. Purworejo tentang keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dapat kita lihat hasilnya yaitu:

1. ketrampilan membaca Al qur'an siswa kelas III di SD Negeri Gebang sebelum menerapkan metode iqro' dalam pembelajaran Al-qur'an sangat memprehatinkan sekali karena anak masih menggunakan metode tradisional dan berpanduan juz amma dalam ketrampilan dalam membaca al-qur'an anak sangat tidak konduktif
2. Pelaksanaan metode Iqro' di SD Negeri Gebang Kab.Purworejo dalam pembelajaran Al-qur'an siswa dikelas dilakukan diekstra kulikuler sekolah pelaksanaannya 2 x dalam seminggu dalam program anak beriman,Dalam metode ini anak menerima pembelajaran menggunakan metode infisol atau satu persatu jadi anak maksimal dalam menerima pelajaran membaca Al- qur'an.
3. Peningkatan ketrampilan membaca Al-qur'an siswa kelas III setelah penerapan metode Iqro' di SD Negeri Gebang Kab.Purworejo sangat besar sekali kemajuan anak dalam menerima pembelajaran membaca Al- qur'an dan sangat antusias mengikuti pembelajaran Al-quran dalam menggunakan metode Iqro'.sebagai bukti terlihat dalam tabel prestasi anak dalam membaca Al-quran dalam tabel 3.4 karena terbukti bahwa menggunakan metode iqro'.

Relavasi dari penelitian yang dilakukan Supinah dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang membaca Al-qur'an menggunakan metode Iqra'. Sedangkan perbedaanya yaitu di dalam skripsi Supinah lebih berfokus dengan cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penulis lebih ke proses baca tulis Al-Qur'an serta dilihat dari tujuan dan rumusan masalah serta tempat nya semua sudah sangat berbeda jika Supinah ke lembaga formal SD Negeri sedangkan penulis ke lembaga non-formal TPA.

**2. Yeni Rahmawari (1323301257)** 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul skripsi "Penerapan Metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas".

Adapun tujuan dari Yeni Rahmawati meneliti judul ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al- Husaini Rejasari Purwokerto Barat. Dimana dalam metode Iqro' tersebut menggunakan pedoman Buku Iqro' yang terbagi menjadi 6 jilid dan siswa diajarkan langsung pada latihan membaca dari jilid 1 sampai jilid 6.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Rahmawati penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Penerapan Metode Iqro' dibagi menjadi 3 kelas, kelas 1 untuk jilid 1-3, kelas 2 untuk jilid 4-6, dan kelas 3 untuk Juz Amma dan Al-Qur'an, kegiatan pembelajaran dilakukan

melalui tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan guru memulai pelajaran dengan doa bersama serta hafalan surat pendek dan doa harian, pada kegiatan inti berlangsungnya proses membaca Iqro' yang kemudian dinilai oleh ustadz/ustadzah menggunakan kartu Prestasi Iqro' untuk yang masih Iqro' dan kartu Prestasi Al-Qur'an bagi yang sudah Juz Amma dan Al-Qur'an.

Relavasi antara penelitian Yeni Rahmawati dengan penulis yaitu sama-sama berfokus kepada peserta didik dalam proses belajar Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dan dalam lembaga pendidikan yang sama yaitu non-formal TPA. Sedangkan perbedaanya yaitu skripsi ini hanya pada bacaan Al-Qur'an saja sedangkan penulis ke baca tulis Al-Qur'an dan dilihat dari masalah dan tujuan serta tempat juga berbeda.

3. **Nur Trisnawati (38131039)** 2017 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dengan judul skripsi Implementasi membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Tujuan Nur Trisnawati mengambil judul tersebut yaitu antara lain:

- a. Untuk mengetahui perencanaan membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.
- c. Untuk mengetahui sistem evaluasi Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Dari skripsi yang ditulis oleh Nur Trisnawati disini terdapat kesimpulan dari hasil skripsi tersebut bahwa implementasi membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini terlihat dari adanya membaca Iqra' di rencana kegiatan harian. Pelaksanaan membaca Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah baik karena diajarkan langsung antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif.

Relavasi antara skripsi Nur Trisnawati dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bacaan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis Nur Trisnawati ini berfokus pada anak-anak di Raudhatul Athfal atau anak Paud serta fokus kepada implemementasi dan perencanaannya sedangkan penulis lebih ke proses belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra'.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk Penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik (studi khusus di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>54</sup>

#### **B. Waktu dan tempat penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi lokasi penelitian adalah TPQ Al-Mujahid di Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>54</sup> Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4

### **C. Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh atau guru ngaji yang mengajar serta beberapa para orang tua santri di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang. TPQ ini dipilih untuk menjadi subyek penelitian karena TPQ ini menggunakan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan juga lembaga TPQ ini letaknya tidak jauh dari rumah penulis sehingga bisa menghemat waktu, tenaga dan materi dari penulis.

### **D. Sumber Data**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seseorang pasti selalu berpendapat dengan subyek yang diteliti yang akan menjadi sumber dari data tersebut, baik berupa manusia, tumbuhan, benda, maupun suatu peristiwa lainnya yang terjadi. Karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan juga merupakan unsur pokok yang menunjang keberhasilan penelitian.<sup>55</sup>

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar dan peserta didik di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Guru yang mengajar adalah sumber data untuk mengetahui penggunaan metode Iqra' dan peserta didik adalah sumber data untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sumber penelitian ini adalah Guru TPQ (Melia Kontesa S.Pd.) DAN (Yunita Lestari S.Pd), dan pengasuh pengganti

---

<sup>55</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Kencana Abadi, 2016), Cet. Ke-1. h. 33.

(Memi Sundari), dan peserta didik dan dari penelitian ini peserta didik yang terlibat dalam observasi ini berjumlah 34 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian sangat penting, untuk sampai pada tujuan yang akan dicapai. Sesuai dengan jenis metode yang peneliti pakai yaitu metode penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data pada penelitian adalah.<sup>56</sup>

### **1. Observasi**

Dengan cara mendatangi langsung objek penelitian yaitu TPQ Al-Mujahid. Dengan teknik ini penulis ingin mendapatkan informasi tentang penggunaan metode Iqra' pada peserta didik, proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan disana.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 8 Januari 2020 untuk mengetahui lokasi, serta melihat kondisi awal di TPQ apakah di lembaga ini menggunakan metode Iqra.

### **2. Wawancara (Interview)**

Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru TPQ Al-Mujahid dan pengasuh pengganti yang belajar tentang perkembangan, materi dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data.

Adapun alat-alat yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara yaitu buku catatan, tape recorder dan kamera. Hasil wawancara

---

<sup>56</sup>Rulan Ahmadi, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. Ke-2, h. 23.

yang didapat harus segera dicatat setelah melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Maleong J.Lexy, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita masa lalu yang ada hubungannya dengan masalah tersebut, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, gambar hidup dan dokumen yang lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain.<sup>57</sup>

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan penulis untuk melengkapi hasil dari penelitiannya nanti seperti baik dari sumber tertulis, film, gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian dan akan dijadikan lampiran dalam skripsi nanti.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas:

#### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah salah satu jenis instrumen yang sering dipakai dalam penelitian. Sebelum peneliti turun lapangan untuk wawancara peneliti harus mempersiapkan apa saja hal yang akan

---

<sup>57</sup> Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva press, 2010), h. 191.

dipertanyakan. Dengan adanya pedoman wawancara akan lebih mudah bagi peneliti untuk mewawancarai subyek peneliti.

## 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara terstruktur ini penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara.

## 3. Wawancara Bebas

Wawancara bebas atau sering pula di sebut tak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada informan tidak menggunakan pedoman. Dengan wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih baik, santai, dan membuat informan ramah dalam memberikan informasi.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada informan.

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti ini menggunakan metode triangulasi data yang menjadi bukti temuan.<sup>58</sup>

Untuk mendapatkan data yang absah, valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan dengan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini, menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:<sup>59</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>58</sup> Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana Pustaka, 2014), h. 199

<sup>59</sup> Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157.

4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti harus benar-benar cermat dan teliti dalam menyimpulkan data agar data yang didapat sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Peneliti harus mendapatkan informasi dari berbagai sumber bukan hanya satu sumber dan satu waktu bisa saja data berubah di waktu yang lain. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa benar-benar memperoleh fakta serta data yang akurat.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis suatu data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan, dalam hal ini peneliti menggunakan rumusan analisis diskriptif kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada penelitian sedang berlangsung. Setelah selesai dalam pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dari responden ketika diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan peneliti, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang kuat dan kredibel.<sup>60</sup>

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data induktif dan deduktif. Langkah-langkah analisis data ini dilakukan dengan cara reduksi data yaitu menyederhanakan data (merangkum), memilih hal-hal pokok, memfokuskan

---

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 246

pada hal yang penting menyajikan data dalam bentuk uraian dan mengambil kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.<sup>61</sup>

Faktanya, sebelum data secara actual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Jadi, dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Maka, yang harus peneliti lakukan adalah menyederhanakan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang.

---

<sup>61</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data* (Jakarta : PT Raja Grafindo), 2010, h. 129

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tujuan pekerjaan ini, kita menjadi yakin bahwa penyajian yang baik itu suatu jalan masuk utama untuk analisi kualitatif yang valid. Penyajian tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambar kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisi tahap berikutnya penyajian menyarankan yang lebih bermanfaat.<sup>62</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasikan sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi tersebut mungkin sringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan-atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk menegmbangkan “konsensus antar subjek”, atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain.

---

<sup>62</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data* (Jakarta : PT Raja Grafindo), 2010, h. 132

Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat. Jadi, menarik kesimpulan yaitu salah satu dari teknik kualitatif, yang analisisnya dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>63</sup>

Peneliti baru dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian setelah peneliti mendapatkan data dan informasi yang benar dan melihat secara langsung. Peneliti tidak bisa menarik kesimpulan hanya dari sekali observasi karena belum tentu data yang diperoleh akan sama dengan selanjutnya, karena hal ini akan membuat peneliti menarik kesimpulan yang tidak sesuai fakta.

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 89

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Keadaan umum TPQ Al-Mujahid**

Pada mulanya tidak ada niatan untuk mendirikan sebuah taman pendidikan Al-Qur'an di desa Batu Belarik ini. Namun, karena adanya rasa kepedulian dari pengasuh betapa pentingnya ilmu-ilmu agama islam terutama baca tulis Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada masyarakat sejak dini, maka tepatnya pada awal januari pada tahun 2016 disepakati untuk mengembangkan lembaga pendidikan non formal ini.

Pada awalnya belum banyak anak yang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid terbukti karena hanya 3 orang anak pada saat itu yang belajar dirumah pengasuh. Lama kelamaan timbulah kesadaran dari masyarakat setempat akan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an bagi para anaknya karena itu akan menjadi bekal untuk mereka kelak. Apalagi melihat kondisi di daerah tersebut belum ada tempat untuk belajar ilmu agama khususnya baca tulis Al-Qur'an, maka semakin menambah antusias mereka untuk bergabung dalam pembelajaran tersebut. Sehingga banyak orang tua yang memasukkan putra putri mereka ke dalam kegiatan ini.

Seiring berjalannya waktu, dibentuklah suatu proses belajar dalam pengembangan TPQ Al-Mujahid ini. Nama Al-Mujahid ini sendiri diambil karena

terinspirasi dari artinya yaitu sang pejuang. Karena, pengasuh sangat berharap dengan arti pejuang tersebut maka para santri juga berjuang untuk mempelajari ilmu agama baca tulis Al-Qur'an dengan gigih dan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun visi dari TPQ Al-Mujahid yang berada di desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yaitu Menciptakan insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak karimah dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW dalam mengarungi setiap kehidupan yang ada di di dunia maupun akhirat kelak.

Sejalan dengan Visi tersebut maka TPQ Al-Mujahid memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dengan menjalankan segala hal yang diperintahkanNya dan menjauhi semua laranganNya.
- b. Meningkatkan bakat dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an serta menghafalkan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
- c. Membekali wawasan tentang ilmu-ilmu islami yang tidak di dapat di bangku sekolah serta mengimplementasikan nilai-nilai ajaran yang telah di dapat kedalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membentuk generasi yang cerdas, kreatif dan mandiri.
- e. Menuntun anak untuk berperilaku positif kepada orang tua, guru maupun teman sebayanya.

TPQ Al-Mujahid memiliki 1 ruanga tetap untuk belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu di kediaman pengasuh ibu Melia Kontesa S.Pd.I dan 2 ruangan pengganti yaitu masjid Al-amin dan masjid Abu Bakar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di TPQ Al-Mujahid tersebut yaitu 1 buah lemari besar sebagai tempat penyimpanan barang, 2 meja panjang, 3 rekam tatakan Al-Qur'an, 2 buah papan tulis, 1 karpet, 2 spidol, 1 penghapus, 10 buah buku Iqra' dan 4 buah Al-Qur'an berukuran besar serta 2 buah Al-Qur'an berukuran kecil. Posisi duduk santri saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu lesehan dan dibagi antara santri laki-laki dan perempuan.

Pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Mujahid ini dari hari senin sampai-sabtu dan subuh minggu yaitu dari 15:30-17:30 karena sekarang lagi masa Covid-19 maka waktu belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu santri putra dari jam 15:30-16:30 sedangkan santri putri dari jam 16:30-17:30 agar tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu tidak berkerumun apabila ada santri yang datang lewat dari jadwal yang telah ditentukan dan dengan alasan yang tidak bisa diterima maka hari itu dia tidak akan bisa mengaji seperti biasanya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan seperti pada umumnya, para guru mengajar peserta didik yang telah berkumpul dengan membaca doa pembuka terlebih dahulu. Dan para pengasuh juga mengajarkan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya adapun jadwal nya yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Kegiatan Pembelajaran**

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Senin	15:30-17:30	Baca Tulis Al-Qur'an/Iqra'
Selasa	15:30-17:30	Baca Tulis Al-Qur'an/Iqra'
Rabu	15:30-17:30	Baca Tulis Al-Qur'an/Iqra'
Kamis	15:30-17:30	Baca Tulis Al-Qur'an dan Sirah Tentang Nabi
Jum'at	16:00-17:30	Hafalan surah-surah pendek dan hafalan Doa sehari-hari
Sabtu	15:30-17:30	Muraja'ah dan Belajar Sholat
Pagi Minggu	05:00-06:15	Didikan Subuh

**Keterangan:**

- 1) **Sirah Nabi:** adalah bercerita tentang kisa para nabi-nabi terdahulu dan mengambil pesan yang terkandung di dalamnya agar bisa dijadikan contoh.
- 2) **Muraja'ah:** adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran atau hafalan yang telah dipelajari bertujuan agar para santri tidak lupa.
- 3) **Didikan Subuh:** adalah kegiatan rutin pada pagi subuh biasanya belajar tentang ceramah, hafalan hadist-hadist nabi dll.

Selain kegiatan diatas TPQ Al-Mujahid juga memiliki kegiatan tahunan dan bulanan bagi para santri agar lebih bersemangat diantaranya ada Tadabur Alam yang dilakukan 3 bulan sekali agar para santri bisa lebih mengenal dan melihat ciptaan Allah yang begitu indah biasanya lokasinya ditentukan oleh pengasuh dan kegiatan ini juga melibatkan orang tua para santri. Adapun kegiatan tahunan nya yaitu mengadakan perlombaan pada hari penting dalam islam seperti Isra, Miraj dan Maulid Nabi agar para santri lebih kreatif biasanya kegiatan ini melibatkan anak risma dan yang memenangkan perlombaan akan mendapatkan piagam penghargaan dan ada juga buka puasa bersama yang dilakukan oleh para pengasuh dan santri.

## **2. Keadaan Pendidik dan Santri**

Pada saat ini TPQ Al-Mujahid memiliki 2 orang tenaga pengajar yang aktif dan 1 orang sebagai pembantu tenaga pendidik serta memiliki 34 orang santri. Para guru tersebut ada yang tamat S-1 dan ada juga yang tamatan Madrasah Aliyah namun hal tersebut tidak menjadi masalah asalkan mereka memahami dan menguasai ilmu agama. Ketiga tenaga pengajar tersebut semuanya berjenis kelamin perempuan dimana data guru tersebut sebagai berikut:

a) Nama : Melia Kontesa S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir: Sosokan Taba, 15 Desember 1989

Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam

Jabatan : Kepala TPQ Al-Mujahid

Alamat : Desa Batu Belarik

b) Nama : Yunita Lestari S.Pd

Tempat Tanggal Lahir: Batu Belarik, 21 Mei 1995

Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam

Jabatan : Tenaga Pendidik Aktif

Alamat : Desa Batu Belarik

c) Nama : Memi Sundari

Tempat Tanggal Lahir: Batu Belarik, 12 Desember 2002

Pendidikan : Madrasah Aliyah Darussalam

Jabatan : Tenaga Pendidik pembantu

Alamat : Desa Batu Belarik

Jumlah santri yang belajar di TPQ Al-Mujahid dan masih aktif sampai saat ini ada 34 orang santri terdiri dari 16 orang santri laki-laki dan 18 orang santri perempuan yang rata-rata masih sekolah dari jenjang TK, SD dan SMP dan ada santri yang masih belajar Iqra dan ada juga yang sudah masuk belajar Al-Qur'an Berikut daftar nama-nama santri di TPQ Al-Mujahid.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Santri TPQ Al-Mujahid**

No	Nama Santri	Kelas	Juz/Iqra'	Jenis Kelamin
1	Abib Ramadhan	5 SD	Iqra' Jilid 6	Laki-laki
2	Ahmad Hidayat	1 SMP	Al-Qur'an Juz 3	Laki-laki
3	Alini Septiani	1 SMP	Al-Qur'an Juz 5	Perempuan

4	Azka Mahendra	TK	Iqra' Jilid 2	Laki-laki
5	Ani Puspita Sari	6 SD	Al-Qur'an Juz 2	Perempuan
6	Aura Nabila	5 SD	Al-Qur'an Juz 1	Perempuan
7	Azmiatul Fahri	3 SD	Iqra Jilid 4	Laki-laki
8	Annisa Putri	2 SMP	Al-Qur'an Juz 8	Perempuan
9	Celsi Olivia	1 SMP	Al-Qur'an Juz 2	Perempuan
10	Citra Imas Putri	6 SD	Al-Qur'an Juz 2	Perempuan
11	Dewi Aini	1 SMP	Al-Qur'an Juz 4	Perempuan
12	Deca Nigrum	5 SD	Iqra' Jilid 6	Perempuan
13	Farhan Prayoga	2 SD	Iqra' Jilid 2	Laki-laki
14	Fatir Rizky	3 SD	Iqra' Jilid 4	Laki-laki
15	Fajar Al-Mubdi	1 SD	Iqra' Jilid 1	Laki-laki
16	Gibran Arka	TK	Iqra' Jilid 1	Laki-laki
17	Iroh Syabila	5 SD	Al-Qur'an Juz 1	Perempuan
18	Keyla Az-Zahra	1 SMP	Al-Qur'an Juz 3	Perempuan
19	Muhammad Farel F	1 SMP	Al-Qur'an Juz 2	Laki-laki
20	Muhammad Ridho	5 SD	Iqra' Jilid 6	Laki-laki
21	Mutia Hassanah	1 SMP	Al-Qur'an Juz 4	Perempuan
22	Nabila Putri	1 SMP	Al-Qur'an Juz 2	Perempuan
23	Rangga Saputra	2 SMP	Al-Qur'an Juz 4	Laki-laki
24	Reza Agioba	5 SD	Iqra' Jilid 6	Laki-laki
25	Rival Firdaus	4 SD	Al-Qur'an Juz 1	Laki-laki

26	Rohan Anggara	4 SD	Iqra' Jilid 5	Laki-laki
27	Saffana Bilqis	TK	Iqra' Jilid 1	Perempuan
28	Sindi Anggraini	5 SD	Al-Qur'an Juz 1	Perempuan
29	Syafira Febriria	2 SD	Iqra' Jilid 3	Perempuan
30	Syalendra Fahmi	2 SMP	Al-Qur'an Juz 3	Laki-laki
31	Tasya Utari	5 SD	Iqra' Jilid 6	Perempuan
32	Yusni Azzahra	TK	Iqra' Jilid 1	Perempuan
33	Zabian Iqram	4 SD	Iqra' Jilid 5	Laki-laki
34	Zidan Lesmana	1 SD	Iqra' Jilid 2	Laki-laki

## B. Penyajian Hasil Data Penelitian

Setelah penulis melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian ini, sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini, sebelum melakukan wawancara kepada responden, terlebih dahulu penelitian melakukan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Sesuai dengan batasan masalah yang diambil yakni penerapan metode iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri yang masih menggunakan buku Iqra' dari jilid 1-6, perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat, solusi yang akan dilakukan guru dalam mengatasi hambatan baca tulis Al-Qur'an santri .

Pada bagian hasil penelitian ini penulis memasukkan beberapa hasil wawancara dari peneliti dengan narasumber yang ada di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang mengenai beberapa hal yang dibutuhkan. Untuk lebih jelas lagi maka penulis akan memaparkannya dibawah ini:

1. Sejak kapan ibu menerapkan Metode Iqra' dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada santri di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu?

Hasil wawancara dengan ibu Melia Kontesa selaku ketua dan pengasuh di TPQ Al-Mujahid, beliau mengatakan:

“Belajar Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' ini sudah lama saya terapkan dari awal berdirinya TPQ Al-Mujahid ini yaitu pada tahun 2016. Metode Iqra' sendiri dipilih karena metode ini tepat dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca ataupun menulis bagi anak-anak kami serta metode ini lebih praktis dan cepat dalam mendidik santri karena memiliki buku panduan yang di setiap jilidnya memiliki petunjuk tersendiri agar lebih mempermudah santri kami.”<sup>64</sup>

Wawancara dengan ibu Yunita Lestari S.Pd selaku pengasuh tetap di TPQ Al-Mujahid tersebut dan beliau mengatakan:

“Sejak adanya metode Iqra dan telah diresmikan sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an di Indonesia ini maka kami sebagai pengasuh santri disini juga menerapkan Metode Iqra' tersebut dan tidak hanya itu saja sampai saat inipun kami masih menerapkan Metode Iqra' kepada para santri kami dan dibantu dengan media yang mendukung seperti buku monitoring pengajar dan orang tua.”<sup>65</sup>

Selaras dengan pernyataan kedua pengasuh tetap di atas maka saudara Memi Sundari selaku pengasuh pendamping menyatakan:

---

<sup>64</sup>Melia Kontesa, ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 02 Januari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>65</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 10 Februari 2021, pukul 14:30 WIB.

“Metode Iqra’ ini sudah umum digunakan untuk mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur’an dan terbukti metode ini sudah mencetak santri yang berkualitas jadi kami juga menerapkan metode ini kepada santri kami dari awal diresmikannya TPQ Al-Mujahid ini. Dan sebelum TPQ ini diresmikan pun kami sudah menggunakan Metode Iqra untuk mengajarkan kepada para santri”<sup>66</sup>  
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melihat

bahwa dari awal mereka memang telah menerapkan metoda Iqra’ untuk mengajarkan pembelajarn baca- tulis Al-Qur’an para santri karena metode ini memang sudah banyak diterapkan di berbagai daerah bahkan hampir seluruh Indonesia.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa mereka memang sudah sejak lama menerapkan metode pengajaran Iqra’ ini kepada santrinya bahkan dari awal didirikan TPQ Al-Mujahid ini dan setelah TPQ Al-Mujahid ini diresmikanpun mereka tetap menerapkan metode iqra ini kepada santrinya karena metode ini dinilai efektif dan efesian untuk diajarkan kepada para santrinya dan juga sampai saat ini metode Iqra tetap digunakan untuk mengajarkan membaca dan tulis Al-Qur’an kepada para santrinya.

Namun berdasarkan temuan dilapangan yang peneliti lakukan memang benar adanya mereka sudah lama menerapkan metode Iqra’ ini kepada santrinya hanya saja bedanya pada awal dulu pengasuh menerapkan metode Iqra’ hanya dengan buku Iqra’ yang tersedia tetapi sekarang mereka menerapkannya didukung dengan berbagai media pengajaran yang berfariatif seperti adanya buku mentoring pengajar dan orang tua agar mempermudah guru dan orang tua untuk

---

<sup>66</sup>Memi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari, pukul 15:00 WIB.

<sup>67</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17-30.

mengetahui sebatas mana bacaan Iqra' santri tersebut dan juga ada Kartu huruf Hijaiyah yang mempermudah santri untuk mengenal, menulis dan memahami huruf Hijaiyah.

2. Mengapa ibu memilih Metode Iqra' dalam mengajarkan membaca dan menulis kepada santri di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik.?

Hasil wawancara dengan ibu Melia Kontesa S.Pd.I selaku pendiri dan guru di TPQ Al-Mujahid tersebut menerangkan bahwa:

“Seperti yang sedikit saya jelaskan tadi, bahwa alasan kami menerapkan metode Iqra' di TPQ Al-Mujahid ini karena metode Iqra' sangatlah praktis dan juga memudahkan para santri kami dalam mempelajari Al-Qur'an mengapa saya bisa berkata demikian karena metode ini memiliki buku modul yang mudah dibawa kemana-mana serta disetiap jilid buku Iqra, ini sudah memiliki petunjuk pembacaan dan pembelajaran yang akan mempermudah santri kami dan tidak membuat mereka kebingungan.”<sup>68</sup>

Wawancara dengan ibu Yunita Lestari S.Pd selaku guru yang mengajar di TPQ

Al-Mujahid beliau mengatakan:

“mengapa kami menerapkan metode Iqra kepada santri di TPQ Al-Mujahid ini karena metode ini menuntut para siswa agar lebih aktif bukan gurunya. Seperti para santri pada awalnya akan membaca huruf-huruf hijaiyah kemudian kata yang disambung setelah itu barulah satu kalimat maksudnya disini seperti dari yang mudah terlebih dahulu setelah lancar baru dilanjutkan ke yang sulit. Dan juga metode ini telah banyak mencetak santri yang berkualitas dan pandai dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>69</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas Memi Sundari selaku pengasih pendampingpun juga menuturkan:

“Metode Iqra' ini sangatlah efektif dan efisien apabila diterapkan pada santri di TPQ Al-Mujahid ini karena menggunakan sistem pembelajaran yang sangat bervariasi seperti cerita dan nyanyian religius sehingga tidak membuat santri

---

<sup>68</sup>Melia Kontesa, Ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara 02 Februari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>69</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 14:30 WIB.

merasa jenuh serta lebih mempermudah proses pembelajaran dan juga buku ini bersifat sangat fleksibel untuk segala umur dan kalangan sehingga bisa dipelajari oleh siapa saja tanpa terkecuali.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dari ketiga informan diatas bahwa mereka menerapkan metode iqra ini sudah lama karena memang banyak yang mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra ini selain itu juga metode ini sangatlah praktis dan tidak mempersulit para santri dan juga pengajar karena dilengkapi petunjuk bacaan setiap jilidnya dan juga buku iqra' ini sangatlah mudah untuk didapatkan.<sup>71</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa alasan informan menggunakan metode iqra yaitu karena lebih mudah dimengerti santri dan juga para guru karena adanya petunjuk pengajaran disetiap jilidnya serta metode Iqra' ini juga bersifat fleksibel yang bisa digunakan disemua umur dan kalangan karena pengajaran dengan metode Iqra' bersifat bertahap dari yang paling mudah menuju ke yang susah dan yang lebih pentingnya metode ini telah banyak berhasil mencetak lulusan santri dengan pandai membaca dan bisa menulis Al-Qur'an.

3. Apakah metode Iqra' bisa memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik?

Hasil wawancara di ibu Melia Kontesa selaku ketua dan pengasuh di TPQ Al-Mujahid beliau menuturkan:

---

<sup>70</sup>Memi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 15:00 WIB.

<sup>71</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an santri di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17:30.

“Yang saya lihat sejauh ini para santri kami dikit demi sedikit mulai adanya kemajuan dalam membaca ataupun menulis Al-Qur’an walaupun itu belum terlihat terlalu banyak. Tetapi saya yakin jika peserta didik memiliki kemauan untuk belajar Al-Qur’an dan para pengasuh mengajarkan dengan sungguh-sungguh maka akan berhasil mencapai target yang diinginkan.”<sup>72</sup>

Wawancara dengan ibu Yunita Lestari S.Pd selaku guru yang juga mengajar di TPQ Al-Mujahid beliau mengatakan:

“Saya bisa mengatakan kalau metode Iqra’ yang kami terapkan di TPQ Al-Mujahid ini sudah bisa memperbaiki kemampuan membaca dan menulis santri kami mengapa saya bisa mengatakan demikian karena saya melihat beberapa santri yang sudah lumayan mengerti bacaannya sudah mengerti panjang pendek, pengucapan makhorijul huruf sudah jelas dan sudah mengerti hukum bacaan atau tajwid. Sedangkan kalau menulis Al-Qur’an kita bisa lihat santri kami yang dulu susah untuk membedakan huruf hijaiyah kini mereka bahkan bisa menulis huruf hijaiyah dan mulai bisa untuk menyambungkan huruf hijaiyah tersebut.”<sup>73</sup>

Wawancara dengan saudari Memi Sundari selaku pengasuh pendang para santri di TPQ Al-Mujahid dia mengatakan bahwa:

“Insyaallah bisa karena kami sebagai guru sangat berharap santri kami bisa menulis dan membaca Al-Qur’an dengan baik menggunakan metode Iqra’ ini yang mana saya tau bahwa metode Iqra’ ini sangatlah mempermudah santri dan tenaga pengajar. Dan saya melihat sudah banyak perkembangan santri kami saat ini walaupun belum secara keseluruhan karena saat kita mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an juga harus memperhatikan daya tangkap dan pemahaman para santri maka dari itu ada yang belum bisa menulis Al-Qur’an secara baik tapi banyak juga yang sudah bisa tapi kalau membaca santri kami secara keseluruhan sudah bisa walaupun belum tepat kaidah dan bacaannya.”<sup>74</sup>

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan peneliti melihat bahwa metode Iqra’ yang digunakan oleh para guru untuk memperbaiki kemampuan baca tulis di TPQ Al-Mujahid ini masih kurang dalam

---

<sup>72</sup>Melia Kontesa, Ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 02 Februari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>73</sup>Yunita Lestari, guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 14:30 WIB.

<sup>74</sup>Memmi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari 2021, pukul 15:30 WIB.

pengimplementasiannya karena peserta didik masih banyak yang kurang paham tentang membaca Al-Qur'an yang baik seperti panjang pendek, makhorijul huruf dan tajwidnya namun ada juga peserta didik yang telah paham sedangkan dari segi penulisan para santri agak susah untuk menyambungkan hurufnya saat di diketakan oleh para gurunya.<sup>75</sup>

Dan dari hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an yaitu metode Iqra sudah mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an beberapa santri namun masih ada juga santri yang belum memahami dikarenakan daya serap atau daya tangkap setiap santri berbeda ada yang cepat dan ada juga yang lambat sedangkan untuk menulis al-Qur'an huruf hijaiyah santri sudah banyak mengerti cuman saat menyambung ayat santri masih banyak yang kurang mengerti.

Namun yang peneliti temukan dilapangan peseta didik memang sudah banyak mengerti membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra' ini hanya saja seperti yang dibilang tadi bahwa mereka sering lupa akan hukum tajwidnya dan ada juga yang seharusnya tidak dibaca panjang tapi mereka membacanya panjang atau panjang pendeknya masih banyak yang salah walaupun demikian karena ketegasan dari para guru maka ketika santri salah maka akan langsung diperbaiki. Dan untuk penulisan Al-Qur'an mereka juga sudah lumayan paham saat ada contohnya namun saat guru mengucapkannya dan menyuruh mereka menulis

---

<sup>75</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17:30.

(imla') tulisan peserta didik masih banyak yang salah karena kurang bisa membedakan pelafalan huruf hijaiyah yang hampir sama.

4. Apakah metode Iqra' ini efektif diterapkan untuk santri di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belari Kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang?

Hasil wawancara dengan ketua sekaligus guru yang mengajarkan Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang dia mengatakan:

“ Kami sudah menerapkan metode Iqra' dari awal maka kami juga sudah memikirkan apakah metode Iqra' ini efektif atau tidak untuk santri kami. Metode iqra' ini sangat efektif dan tepat saat dipraktekkan pada santri di TPQ Al-Mujahid ini karena banyak kelebihan dari metode iqra' ini yang sangat membantu peserta didik kami. Banyak dari peserta didik kami yang sudah mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an yang diinginkan tentunya juga ditambah media dan strategi belajar yang baik juga.”<sup>76</sup>

Wawancara dengan ibu Yunita Lestari selaku guru ngaji yang ada di TPQ Al-Mujahid desa Batu belarik juga mengatakan hal yang hampir sama dan beliau berpendapat:

“Karena banyak yang telah menerapkan metode Iqra' ini dan mereka mencetak lulusan santri yang berkualitas yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka metode Iqra' ini sangat efektif untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid ini terbukti santri kami juga sudah mencapai tujuan dari yang kami inginkan dalam waktu yang tepat walaupun hanya beberapa tapi ini sudah termasuk berhasil.”<sup>77</sup>

Selaras dengan kedua pendapat diatas maka Memi Sundari selaku pengasuh yang membantu di TPQ Al-Mujahid juga menuturkan:

---

<sup>76</sup>Melia Kontesa, ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 02 Febuari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>77</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 10 Febuari 2021, pukul 14:30 WIB.

“Sesuai dengan pendapat diatas metode Iqra’ ini epektif untuk santri kami karena sudah terbukti bahwa ada hasil yang terlihat pada santri kami saat kami mengajarkan Al-Qur’an menggunakan metode Iqra seperti contohnya saja dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dulu santri kami masih susah untuk mengenal huruf hujaiyah dan panjang pendeknya sekarang sudah lumayan bisa walaupun terkadang masih sering lupa tapi setidaknya sudah ada kemajuan.”<sup>78</sup>

Dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa metode Iqra’ ini memang sudah epektif untuk santri di TPQ Al-Mujahid karena dengan guru mengajarkan menggunakan metode Iqra’ ini santri lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut karena metode Iqra’ ini sendiri lebih mempermudah untuk santri dan guru walaupun harus ada pengulangan beberapa kali. Dan peneliti juga melihat adanya perkembangan dari peserta didik dikit demi sedikit.<sup>79</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para pengasuh tentang keepektifan metode iqra’ maka dapat disimpulkan bahwa metode Iqra’ ini sudah epektif untuk diterapkan di TPQ Al-Mujahid ini karena sudah banyak hasil dan perkembangan yang terlihat pada para santri. Tentunya para santri harus belajar dengan giat serta para pendidik harus didukung dengan strategi dan media yang bagus juga. Dan banyak juga santri yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan seperti membaca dan menulis dengan baik serta sudah paham akan huruf hijaiyah.

Dan dari penemuan lapangan yang peneliti dapatkan bahwa memang metode ini sudah epektif untuk para santri di TPQ-Mujahid ini, mengingat para

---

<sup>78</sup>Memi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari 2021, pukul 15:30 WIB.

<sup>79</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020 pukul 15:30-17:30.

santri kurang berminat untuk belajar Al-Qur'an dan dengan adanya metode ini ditambah strategi dan media yang menarik dari para pendidik maka membuat santri senang dan lebih memahami apa yang diajarkan sehingga tujuan yang diharapkan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Ini terbukti dengan adanya beberapa santri yang telah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bisa membedakan huruf hijaiyah dan mengerti panjang pendek dalam suatu membaca Al-Qur'an dan ada beberapa yang kurang baik namun mereka dikit demi sedikit juga sudah memiliki kemajuan.

5. Berapa banyak halaman buku Iqra' dan Al-Qur'an yang diajarkan kepada para santri di TPQ Al-Mujahid pada setiap harinya?

Hasil wawancara dengan ibu Melia Kontesa S.Pd.i selaku ketua sekaligus guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid beliau mengatakan:

“Kami biasanya mengajarkan satu halaman saja tiap harinya kepada para santri yang masih menggunakan buku Iqra' apabila dia sudah paham dalam membacanya dan tanpa ada kesalahan maka akan kami nyatakan lulu namun apabila masih banyak yang salah maka kami tidak luluskan dan akan mengulang bacaan yang sama pada saat mengaji esok hari sedangkan yang telah Al-Qur'an biasanya setiap harinya hanya beberapa ayat karena mereka juga harus hapalan surah pendek.”<sup>80</sup>

Wawancara dengan ibu Yunita Lestari selaku guru ngaji yang mengajar di TPQ

Al-Mujahid beliau juga mengatakan:

“Itu tergantung dari kelancaran santri kami pada saat membaca tapi biasanya perhari itu hanya satu halaman saja kalau sudah lancar dan bagus maka esok harinya di halaman selanjutnya tapi kalau tidak lancar besok masih di halaman yang sama sampai lancar dan benar pelafalannya tapi biasanya santri kami

---

<sup>80</sup>Melia Kontesa, ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 02 Februari 2021, pukul 15:30 WIB.

sebelum ngaji pasti belajar dulu dirumahnya sama orang tua sehingga pas saat ngaji udah lancar dan bisa ke halaman selanjutnya.”<sup>81</sup>

Dan wawancara dengan saudari Memi sundari selaku pengasuh di TPQ

Al-Mujahid dia juga mengatakan hal yang hampir serupa dia mengatakan:

“iya memang benar santri kami hanya membaca satu halaman dalam satu pertemuan karena kami membatasinya apabila lancar maka kami akan menulis lulus di buku monitoring guru dan orang tua dan besok dia akan mengaji di halaman selanjutnya akan tetapi kalau belum begitu lancar maka kami akan menulis tidak lulus di buku tersebut dan belajar lagi dan masih di halaman yang sama saat mengaji dikeesokan harinya.”<sup>82</sup>

Dan dari hasil observasi yang penulis dapat lihat memang benar seperti yang mereka bilang bahwa sehari atau satu kali pertemuan mereka hanya akan mengaji satu halaman saja dan apabila bacaan mereka telah lancar dan mengerti maka akan diluluskan namun apabila belum lancar maka tidak akan diluluskan dan masih menggulang bacaan tersebut sampai mereka lancar karena ini adalah cara mendidik santri agar menjadi generasi yang berkualitas dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>83</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka sudah jelas sekali dapat disimpulkan bahwa para santri hanya akan membaca satu halaman dalam satu kali pertemuan karena sudah menjadi ketentuan apabila sang santri lancar maka akan dilanjutkan ke halaman berikutnya pada pertemuan selanjutnya sedangkan kalau tidak lancar maka masih akan tetap pada halaman tersebut sampai para santri paham dan mengerti biasanya ini akan ditulis di buku

---

<sup>81</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 10 Februari 2021, pukul 14:30 WIB.

<sup>82</sup>Memmi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari 2021, pukul 15:30 WIB.

<sup>83</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17:30.

monitoring guru dan orang tua agar para santri tidak lupa pada halaman berapa dia mengaji sedangkan untuk yang sudah Al-Qur'an mereka akan mengaji hanya beberapa ayat karena setelah mereka mengaji mereka juga akan hapalan surah pendek sama halnya dengan mengaji tadi apabila hapalannya lancar maka akan ditulis lulus dan lancar di buku hapalan surat pendek namun apabila belum lancar dan masih banyak salah dalam pelafalan maka belum lulus dan akan menghapalan surah tersebut lagi sampai mereka hapal dan benar dalam pelafalan.

6. Jilid berapa yang paling rendah dan yang paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh para santri?

Wawancara peneliti kepada ibu Melia Kontesa selaku ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik dan beliau menuturkan:

“jilid yang paling rendah santri yaitu jilid pertama bukan karena mereka kurang lancar membaca atau susah mengenal huruf hijaiyah tetapi memang mereka masih paud dan kita sebagai pendidik harus sabar dan ekstra telaten untuk mengajarnya karena apabila kita salah menyebut maka dia juga akan mengikuti apa yang kita sebut sedangkan yang paling tinggi kalam dalam Iqra' ya yang sudah jilid 6 dan khatam lalu lanjut belajar menuju Al-Qur'an.”<sup>84</sup>

Wawancara dengan ibu Yunita Lestari selaku guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik pernyataan dia pun tidak jauh berbeda dengan guru sebelumnya dia mengatakan:

“Benar sekali santri yang paling rendah kami masih berada di jilid 1 masih dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah karena mereka masih kecil masih paud jadi agak susah bagi mereka untuk melapalkanya tapi karena mereka rajin dan tekun dalam belajar jadi dikit demi sedikit mereka sudah mengetahui dan sudah lumayan hapal walaupun terkadang masih sering lupa sedangkan yang tertinggi ada di jilid 6 dan

---

<sup>84</sup>Melia Kontesa, ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 02 Februari 2021, pukul 15:00 WIB.

akan EBTA lalu melanjutkan pengajian menuju kitab Al-Qur'an namun harus sudah lancar membaca Iqra' terlebih dahulu."<sup>85</sup>

Wawancara dengan saudari Memi sundari sebagai pengasuh pembantu yang ada di TPQ Al-Mujahid dan jawabannya pun hampir sama dengan perkataan yang diatas dan dia menuturkan:

“Santri yang memiliki jilid paling rendah yaitu jilid satu dan masih mengenal huruf hijaiyah mereka masih paud jadi perlu perhatian lebih agar mereka bisa mengerti dan paham apa yang telah mereka pelajari sedangkan yang paling tinggi ada di jilid 6 yang sudah mengenal panjang pendek, tempat pemberhentian dan tajwid maka setelah lancar maka akan EBTA di tingkat terakhir yang menentukan mereka sudah bisa lanjut ke Al-Qur'an atau belum.”<sup>86</sup>

Adapun dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti juga mendapati hal yang sama seperti apa yang dituturkan oleh para pengajar semua santri bervariasi ada yang masih awal di jilid 1 ini masih dalam rangka pengenalan huruf hijaiyah ada juga di Iqra dua yang sudah mulai belajar menyambung dan yang paling tinggi ada di Iqra' 6 yang akan menuju EBTA dan apabila telah mengerti dan benar-benar paham maka akan diluluskan untuk membaca AL-Qur'an.<sup>87</sup>

Kesimpulan dari observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka sudah jelas sekali bahwa di TPQ Al-Mujahid yang memiliki jilid terendah yaitu di jilid pertama atau jilid satu biasanya di jilid satu ini para santri mulai mengenal huruf Hijaiyah satu persatu dari *Alif* sampai *Ya'* sampai mereka benar-benar paham dan mengingatnya sedangkan jilid tertinggi yaitu di jilid akhir jilid 6

---

<sup>85</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 10 Februari 2021, pukul 14:30 WIB.

<sup>86</sup>Memmi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>87</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17:30.

biasanya di jilid 6 ini sudah mencakup semuanya mulai dari panjang pendek 2 harokat, 5 harokat, bacaan alif lam syamsiyah atau Qomariyah, hukum bacaan, dan tempat boleh berhenti atau tidak dan apabila mereka telah memahami semuanya maka mereka akan EBTA setelah lulus maka mereka akan melanjutkan untuk ke jenjang yang lebih tinggi yakni Al-Qur'an dan apabila belum lulus maka akan di ulang lagi sampai benar-benar mengerti.

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan santri untuk membaca buku Iqra' sampai hampir setiap jilidnya dan berhasil mencapai EBTA?

Wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekaligus guru mengaji yang mengajar di TPQ Al-Mujahid beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk menyelesaikan setiap jilid dan menuju halaman terakhir sampai EBTA itu tidak bisa diperkirakan sampai berapa bulan atau sampai kapan karena itu tergantung dari santri kami apabila dia lancar dan cepat menangkap apa yang telah diajarkan maka mereka akan lulus dan lebih cepat menuju EBTA namun apabila para santri masih belum paham dan masih banyak kesalahan dalam pelapalan maka akan lambat pula menuju EBTA.”<sup>88</sup>

Wawancara dengan Yunati Lestari yang juga sebagai tenaga pengajar yang ada di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik dan dia berkata:

“Waktu yang dibutuhkan santri kami untuk menyelesaikan membaca Al-Qur'an atau menuju EBTA Itu tergantung kemampuan dan kelanjaran dari santri itu sendiri biasanya bisa sampai beberapa bulan atau bahkan sampai setahun tapi itu tidak bisa jadi bahan ukur karena kita tau setiap orang memiliki kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda tapi kami selalu berusaha agar para santri kami bisa mengerti dan memahami dengan cepat agar tidak tertinggal jauh dari yang lain.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Melia Kontesa, Ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 02 Februari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>89</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 10 Februari 2021, pukul 14:30 WIB.

Dan wawancara selanjutnya kepada saudari Memi Sundari sebagai pengasuh yang membantu di TPQ Al-Mujahid dia mengatakan hal yang sama seperti para guru diatas dia menuturkan:

“Sepengetahuan saya untuk menyelesaikan perjilidnya mungkin hanya butuh waktu satu bulan atau lebih itu juga tergantung dari para santri kami sudah bisa memahami secara benar atau belum sedangkan untuk menyelesaikan semua atau enam jilid tersebut dan mencapai EBTA mungkin sekitar setengah tahun atau bahkan juga bisa lebih lambat atau lebih cepat.”<sup>90</sup>

Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti juga tidak jauh berbeda karena seberapa besar usaha yang dilakukan para santri maka akan semakin bagus yang dia dapatkan maka dari itu seberapa cepat dan lambatnya itu tergantung peserta didik bisa lebih cepat dari yang ditentukan dibisa juga lebih lambat.<sup>91</sup>

Dan kesimpulan yang dapat kita ambil dari hasil observasi dan wawancara dari ketiga guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid tersebut adalah bahwa cepat dan lambatnya para santri menyelesaikan pengajaran Iqra' itu tergantung pada apa yang didap peserta didik itu biasanya kalau untuk menamatkan perjilidnya atau satu jilidnya bisa satu bulan atau bisa juga lebih cepat atau lambat sedangkan untuk menyelesaikan sampai enam jilid atau bahkan EBTA itu rasa agak lama karena semakin tinggi jilid dalam pembelajaran Iqra' maka akan lebih susah juga bacaan yang akan dipelajari biasanya setengah tahunan atau bahkan bisa lebih tergantung kefasihan dan kepahaman peserta didik akan apa yang diajarkan.

---

<sup>90</sup>Memi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>91</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17:30.

8. Apakah ada reward dan punishment bagi santri yang teladan dan bagi para santri yang sering melanggar aturan yang telah di buat di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik?

Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti mewawancarai kepala sekaligus guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid yaitu Melia Kontesa S.Pd.i dan diapun mengatakan bahwa:

“Pasti ada karena hal tersebut akan lebih memberi semangat kepada peserta didik kami yang memiliki prestasi dan bisa memacu peserta didik lainnya juga serta punishment untuk yang melanggar ini sebagai didikan dan juga memberikan efek jera. Adapun reward yang kami berikan kepada para santri misalnya telah menghafal atau menyelesaikan surat yang telah ditentukan maka peserta didik akan mendapatkan piagam penghargaan dan ada juga acara tadabur alam setiap tiga bulan sekali agar menumbuhkan semangat peserta didik lagi sedang punishment nya misalnya para santri ada yang datang telat saat mengaji maka dia tidak diperbolehkan ngaji dan dinyatakan alpa tanpa adanya alasan tertentu dan biasanya dikasih tugas atau hapalan beberapa hadist atau doa harian biar bisa jadi bahan didikan juga untuk para santri.”<sup>92</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Yunita Lestari yang juga sebagai tenaga pengajar di TPQ Al-Mujahid yang terletak di desa Batu Belarik dan beliauapun mengatakan hal yang hampir sama dengan guru sebelumnya dan dia berkata bahwa:

“Ada, seperti kami akan memberikan reward kepada santri kami yang berprestasi dan reward yang kami berikan bisa berharga untuknya seperti piagam penghargaan atau peralatan sekolah namun ini dalam momen-momen tertentu sedang punishment kami berikan kepada santri kami yang sering telat, ribut saat belajar dan sering alpa. Hal ini bertujuan untuk mendidik para santri kami dan juga membrikan dukungan yang bisa membuat mereka senang.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Melia Kontesa, ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 02 Febuari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>93</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 10 Febuari 2021, pukul 14:30 WIB.

Wawancara selanjutnya kepada saudari Memi Sundari sebagai orang yang membantu mengajar di TPQ Al-Mujahid dia mengatakan:

“Reward dan Punishment itu pasti ada di setiap lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal mengapa demikian karena reward bertujuan agar membuat peserta didik lebih semangat dan giat mengikuti pembelajaran yang diberikan sedang punishment diberikan bertujuan agar lebih mendidik dan memberikan efek jera agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang dia perbuat dan mengatakan perbuatan yang dia lakukan tidak baik seperti itu juga yang kami terapkan di TPQ Al-Mujahid kepada para santri kami.”<sup>94</sup>

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dan penulis mendapatkan bahwa para tenaga pendidik memberikan reward kepada santri mereka yang berprestasi seperti piagam untuk yang telah selesai menyelesaikan hapalan surah pendek tersebut hal ini bertujuan agar lebih memotivasi santri yang lainnya dan memberikan semangat kepada santri tersebut dan para pendidik juga memberikan punishment kepada santri yang sering melanggar aturan misalnya tidak tepat waktu saat mengaji maka dia tidak diizinkan mengaji kecuali alasan yang ia berikan masuk akal dan bisa diterima.<sup>95</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan reward kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih terpacu semangatnya dan dapat memotivasi para santri lainnya juga agar mereka segera menyelesaikan hapalan surah pendek mereka dan para guru mengaji juga menerapkan punishment bagi santri yang dianggap melanggar peraturan seperti datang telat saat mengaji maka santri tidak diperbolehkan mengaji kecuali dia ada alasan tertentu atau seperti menolong

---

<sup>94</sup> Memi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>95</sup> Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17:30.

orang tua maka diperbolehkan, atau santri melanggar aturan sering alfa atau membolos saat mengaji dan juga ribut saat menggaji maka peserta didik juga akan memberikan punishment berupa hapalan hadist atau doa-doa pendek punishment ini diterapkan agar menjadi bahan didikan buat para anak dan juga memberikan efek jera agar tidak mengulanginya lagi.

9. Apakah Metode Iqra' ini mempermudah para guru untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an untuk para santri di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik?

Wawancara dengan ibu Melia Kontesa selaku kepala dan tenaga pengajar di TPQ Al-Mujahid dan beliau menerangkan bahwa:

“Pastinya itulah alasan kami mengambil metode Iqra' ini selain mempermudah dalam proses pembelajaran bagi para guru metode ini juga mempermudah para santri kami karena ada petunjuk disetiap jilidnya, selain itu juga metode Iqra' ini juga bersifat asistensi yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya bisa mengajarkan kepada santri yang dibawahnya sehingga ini sangat mempermudah para pendidik apabila sedang sibuk.”<sup>96</sup>

Wawancara dengan ibu Yunita Lestari yang juga menjadi guru pengajar di TPQ Al-Mujahid desa batu belarik dia mengatakan:

“Tentu metode Iqra' ini sangatlah mempermudah para guru untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik baik membaca ataupun menulis karena mengajar menggunakan metode ini bersifat sistematis dan mudah dimengerti dan dipahami oleh para santri kami karena pembelajarannya dari yang mudah dimengerti dahulu baru menuju ke yang susah dimengerti.”<sup>97</sup>

Wawancara dengan saudari Memi Sundari yang selaku tenaga pengajar yang membantu di TPQ Al-Mujahid juga menyatakan:

---

<sup>96</sup>Melia Kontesa, Ketua dan guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 02 Februari 2021, pukul 15:30 WIB.

<sup>97</sup>Yunita Lestari, Guru yang mengajar di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 10 Februari 2021, pukul 14:30 WIB.

“Iya metode Iqra’ ini sangat mempermudah kami sabagai tenaga pengajar seperti yang dikatakan oleh kedua rekan saya diatas tadi bukan hanya mempermudah kami saja tapi juga mempermudah santri kami karena mengajar dengan metode Iqra’ ini mudah dimengerti dan dipahami oleh para santri selain itu juga metode ini bersipat fleksibel cocok untuk segala umur.”<sup>98</sup>

Dan dari hasil Observasi yang saya dapat metode ini sangat menguntungkan bagi tenaga pendidik karena metode ini sangat mempermudah tenaga pengajar itu sendiri mereka bisa dengan mudah mengajarkan kepada para santri mereka karena metode ini sudah memiliki buku modul sebagai petunjuk dan santripun tidak kesusahan untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>99</sup>

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa metode Iqra’ ini memang sangat membantu pendidik dalam mengajarkan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an kepada para santrinya karena metode ini sangat banyak kelebihanya seperti memiliki modul atau petunjuk setiap jilidnya yang membantu guru tanpa harus menerangkannya lagi, metode Iqra’ ini juga bersifat asistensi jadi apabila guru sedang sibuk untuk mengajar santri jadi santri yang lebih tinggi tingkatannya bisa membantu untuk mengajarkan kepada santri yang dibawahnya dan metode ini juga bersifat sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik atas apa yang diajarkan oleh para gurunya itulah mengapa metode Iqra’ ini sangat membantu para guru untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada para santri di TPQ Al-Mujahid.

---

<sup>98</sup>Memi Sundari, Guru yang membantu di TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 22 Januari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>99</sup>Observasi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Mujahid, tanggal 29 Desember 2020, pukul 15:30-17:30.

10. Wawancara tambahan kepada orang tua santri mengenai apakah metode Iqra' ini sudah efektif dijadikan metode pengajaran bagi para santri?

Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para orang tua santri di TPQ Al-Mujahid diantaranya adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Dodi Sugianto selaku orang tua dari Zabian beliau mengatakan:

“Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Iqra’ sudah efektif namun perlu ditingkatkan lagi. Ada dampak pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqra’ yaitu kalau di rumah anak lebih sering untuk mengulangnya di rumah dengan saya atau dengan umminya. Anak saya sudah ada peningkatan yang sekarang sudah Iqra’ 5. Dan saya juga selalu mengecek buku monitoring guru dan orang tua jika belum lulus maka saya ajarkan sampai anak saya paham.”<sup>100</sup>

Wawancara dengan Ibu Titin Suryani selaku orang tua dari Fatir menyatakan sebagai berikut:

“Sudah sangat efektif karena pembelajaran ini dilakukan setiap hari dan juga ada kemajuan juga untuk anak saya yakni anak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena anak saya memang cenderung susah untuk mengingat dan memahami tapi sekarang Alhamdulillah ada peningkatan anak saya sudah memasuki Iqra’ 3.”<sup>101</sup>

Wawancara selanjutnya kepada ibu Wita Aini selaku orang tua dari Deca beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan metode Iqra’ sudah sangat baik dan efektif karena dengan ini anak lebih sering ingin mengulang pembelajaran yang didapatkannya di TPQ Al-Mujahid tadi dan dengan itu anak saya sudah terlihat adanya peningkatan

---

<sup>100</sup>Dodi Sugianto, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 15 Februari 2021, pukul 16:00 WIB.

<sup>101</sup>Titin Suryani, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 15 Februari 2021, pukul 15:30 WIB.

dan saya sebagai orang tua sangat senang dan saya juga akan terus mendukung kegiatan positif ini.”<sup>102</sup>

Wawancara dengan ibu Junila Fitriani selaku orang tua dari Azmiatul

Fahri dan Syalendra Fahmi beliau berpendapat:

“Pembelajaran menggunakan metode Iqra ini sudah efektif namun perlu lebih ditingkatkan lagi. Dan ada dampak pembelajaran menggunakan metode Iqra’ ini bagi kedua anak saya lebih rajin mengulang bacaan dirumah bukan hanya itu saja dia juga meminta saya untuk mengajari membaca Iqra’ yang akan dia baca esok harinya di TPQ Al-Mujahid agar dia bisa lulus.”<sup>103</sup>

Wawancara dengan Rendra Kusuma selaku orang tua dari Syafira Febriria

dan Safana Bilqis dia mengatakan:

“Pembacaan menggunakan Iqra’ sudah efektif karena sudah terlihat berdampak kepada anak saya walaupun masih TK dan SD mereka dikit demi sedikit mulai paham akan huruf hijaiyah hal ini saya lihat dari buku monitoring guru dan orang tua yang selalu dia bawa saat akan mengaji. Selain itu juga dia selalu meminta saya untuk melihat bacaan dia sudah benar apa belum terutama saat dia belum lulus maka dia akan terus belajar sampai paham.”<sup>104</sup>

Wawancara dengan bapak Mualimin selaku orang tua dari Alini Salsabila

dia menyatakan bahwa:

“Saya sudah puas dengan pengajaran yang dilakukan oleh para pendidik dan juga dapat saya katakan bahwa metode ini sudah cukup efektif hanya saja perlu sedikit peningkatan lagi agar hasil yang diperoleh akan semakin bagus. Terbukti dari berubahnya sikap anak saya yang semakin rajin untuk mengulang bacaan Al-Qur’an dan tak hanya itu saja dia juga sudah hapal beberapa ayat pendek juga.”<sup>105</sup>

Hampir sama dengan pernyataan para orang tua diatas bapak Suroso selaku orang tua dari Muhammad Farel juga mengatakan:

---

<sup>102</sup>Wita Aini, Orang Tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 16 Februari 2021, pukul 13:00 WIB.

<sup>103</sup>Junila Fitriani, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 15 Februari 2021, pukul 14:00 WIB.

<sup>104</sup>Rendra Kusuma, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 14:20 WIB.

<sup>105</sup>Mualimin, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 14:35 WIB.

“Pelaksanaan membaca Al-Qur’an menggunakan metode Iqra ini sudah sangat efektif diterapkan di TPQ Al-Mujahid ini anak saya sudah banyak peningkatan dalam membaca Al-Qur’an dan sudah mulai lancar. Tak hanya itu dia juga sering mengulang bacaannya saat berada dirumah atau dia juga mempelajari bacaan yang akan di baca pada sore esok hari. Saya sangat senang melihat anak saya saat ini walaupun saya tidak begitu paham akan Al-Qur’an tetapi saya berharap anak saya tidak kekurangan akan ilmu Al-Qur’an.”<sup>106</sup>

Selaras dengan pernyataan wali murid sebelumnya Musran selaku dari orang tua Keyla Oktari dan Gibran juga mengatakan bahwa:

“Metode bacaan Iqra’ ini sudah sangat efektif diterapkan di TPQ Al-Mujahid ini ditambah lagi guru yang berpotensi dalam mendidik para santri hanya saja perlu sedikit peningkatan agar hasil yang didapat juga lebih baik. Saya melihat anak saya sudah banyak kemajuan terbukti ini sangat berdampak bagi para santri anak saya Keyla sekarang sudah Al-Qur’an sedang Gibran masih Iqra’ satu namun sudah paham beberapa huruf hijaiyah dan doa harian.”<sup>107</sup>

Wawancara dengan orang tua santri TPQ Al-Mujahid ibu Ita Purnama Fajar beliau mengatakan:

“Bacaan menggunakan buku Iqra’ ini kalau saya perhatikan sudah efektif untuk anak saya karena saya melihat dampak dan perubahan yang terjadi dia lebih sering mengulang membaca iqra’ yang telah dia pelajari tadi pas di TPQ ini sungguh perubahan yang sangat positif anak saya. Dan saya juga sering melihat buku monitoring guru dan orang tua rata-rata dia lulus dalam mengaji anak saya sekarang sudah Iqra’ 2 dan sudah paham huruf Hijaiyah walaupun kadang ada juga yang lupa.”<sup>108</sup>

Sependapat dengan pernyataan para orang tua di atas bapak Agus Tamrin selaku orang tua Rangga Saputra juga menyatakan:

“Ini sudah sangat efektif dalam pembelajaran dan penyampaiannya karena hal ini memiliki dampak bagi anak saya lebih sering mengulang bacaan terutama apabila dia tidak lulus pasti dia juga meminta bantuan saya untuk menggajarkannya agar lebih paham dan mengerti namun harus ditingkatkan lagi agar mendapatkan hasil

---

<sup>106</sup>Suroso, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 15 Februari 2021, pukul 14:45 WIB.

<sup>107</sup>Musran, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>108</sup>Ita Purnama, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 16 Februari 2021, pukul 14:00 WIB.

yang lebih maksimal. Anak saya sekarang sudah Iqra' 6 dan sudah paham akan bacaan yang benar.”<sup>109</sup>

Wawancara dengan salah satu orang tua santri TPQ Al-Mujahid yaitu bapak Doni Septian selaku orang tua dari Sindi Febriani dia mengatakan:

“Pelaksanaan membaca Al-Qur'an menggunakan Iqra' yang dilakukan oleh guru di TPQ Al-Mujahid ini sangat bagus dan juga sudah efektif karena adanya perkembangan bagi para anak-anak terutama saat saya melihat anak saya biasanya kalau malam dia akan menonton tv tapi sekarang dia mulai sering mengulang bacaan yang telah gurunya berikan dan sekarang dia sudah mulai lancar dan mengerti. Anak saya sekarang sudah berada di Iqra' 5 dan sebentar lagi akan menuju Iqra' 6.”<sup>110</sup>

Selaras dengan para orang tua yang lainnya Andi Syarifin orang tua dari Azka Al-Latif mengatakan:

“Yang saya lihat pembelajaran menggunakan buku Iqra' ini memang sudah efektif dan dampaknya sangat bagus untuk anak saya misalnya saja dia rajin untuk sekali-kali mempelajari bacaan yang akan dia seterkan kepada guru TPQ esok harinya dan apabila dia belum lulus maka dia akan membaca ulang sampai dia mengerti terkadang dia meminta kami untuk mengajarkannya.”<sup>111</sup>

Wawancara dengan ibu Desi Mertasari selaku dari salah satu orang tua santri yaitu orang tua dari Abib Rahman beliau menyatakan:

“Metode mengajar santri menggunakan buku Iqra ini sangat efektif dan mudah sekali dimengerti anak saya dan dampak yang saya lihat dari perkembangan anak saya ini terkadang dia menyempatkan mengulang lagi bacaan dirumah walaupun hanya beberapa kali tapi itu sudah sangat bagus biasanya saya suruh ayahnya untuk menyimak bacaannya dan mengecek buku monitoring guru dan orang tua yang telah diberikan.”<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup>Agus Thamrin, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 16 Febuari 2021, pukul 15:00 WIB.

<sup>110</sup>Doni Septian, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 16 Febuari 2021, pukul 16:35 WIB.

<sup>111</sup>Andi Syarifin, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara tanggal 16 Febuari 2021, pukul 15:30 WIB.

<sup>112</sup>Desi Mertasari, Orang tua santri TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 16 Febuari 2021, pukul 13:00 WIB.

Selaras dengan pendapat para orang tua yang lainnya bapak Bairi Muttaqin ayah dari Farhan menyatakan bahwa:

“Guru yang mengajar menggunakan buku Iqra’ ini sangatlah baik dan sudah sangat efektif karena saya melihat farhan ini lebih rajin membaca Al-Qur’an bahkan saat telah dirumah pun dia masih akan mengulang pelajaran yang diajarkan tadi oleh gurunya agar tidak mudah lupa katanya. Saat ini anak saya telah ada kemajuan dan dia telah Iqra’ 3 dan lebih mamahami akan huruf Hijaiyah.”<sup>113</sup>

Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh para orang tua santri TPQ Al-Mujahid maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Iqra’ sudah berjalan baik dan Efektif karena banyak dampak yang dirasakan orang tua terhadap para anak mereka semisal mereka lebih sering mengulang pelajaran yang telah diberikan, mereka mengulangnya dirumah dibantu oleh para orang tua dan karena mereka takut tidak lulus, maka mereka juga belajar untuk pelajaran yang akan disetorkan esok hari agar mereka bisa paham dan membaca dengan lancar. Agar para orang tua dapat memantau anak mereka juga maka para guru memberikan buku monitoring guru dan orang tua yang selalu dibawa saat anak pada saat belajar mengaji dan disitu orang tua bisa tau sampai mana kemampuan anak dalam mengaji.

---

<sup>113</sup>Bairi Muttakin, Orang tua dari santri TPQ Al-Mujahid, wawancara pada tanggal 16 Febuari 2021, pukul 16:00 WIB.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan bermani Ilir kabupaten Kepahiang.**

Setelah penulis menyampaikan pedekatan teoritis. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Untuk menerapkan metode Iqra' ini guru terlebih dahulu melihat kondisi para santrinya apakah metode ini sesuai diterapkan kepada mereka atau tidak. Karena semua pembelajaran menggunakan metode ini berorientasi pada para santri.

Penerapan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an para santri dengan menggunakan metode Iqra' dilakukan dengan cara memadukan metode tersebut dengan media pembelajaran yang tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat menyenangkan untuk para santri dan juga agar para santri lebih mudah mengerti dan cepat paham akan apa yang diajarkan. Dimana para santri yang menjadi subjek dalam pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqra' dilakukan dengan bervariasi dengan dibantu oleh media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat agar mempermudah para santri.<sup>114</sup> Seperti yang diterapkan oleh guru TPQ Al-Mujahid

---

<sup>114</sup>Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet. Ke-1, h. 43.

mereka menggunakan media kartu huruf hijaiyah agar para santri mudah menghafal dan menulis huruf hijaiyah.

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqra' harus didukung juga dengan para pendidik yang harus memahami dan memahami metode Iqra' serta tata cara mengajarkannya. Pelaksanaan metode Iqra' ini dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar langsung kepada para santri yang dapat dilakukan secara individual, kelompok ataupun individual-kelompok, yang dilakukan secara komunikatif serta cara belajar siswa aktif (CBSA).<sup>115</sup>

Untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an para santri menggunakan metode Iqra ini, para santri dituntut untuk lebih giat dalam belajar misalnya saja para santri harus mengulang lagi pembelajaran apabila mereka tidak lulus maka dari itu para guru memberikan buku monitoring dalam pembelajaran agar para santri tau apa mereka sudah lancar dan dinyatakan lulus atau belum. Maka dari itu juga, para santri harus terus mengulang pembelajaran membaca dan menulis saat ada di rumah agar apa yang telah dipelajari tidak hilang karena para pendidik juga akan menanyakan bacaan yang telah dibaca dan ditulis kamaren untuk memastikan peserta didik benar-benar paham dan mengerti.

Dengan menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' ini para santri lebih cepat mengerti dan memahami apa yang

---

<sup>115</sup>Srijiatun, "Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada anak usia dini di RA Prawida Slawi Kabupaten Tegal: Media informasi Pendidikan Islam," An-Nadwa, Vol. 11, no. 1 (2017), h. 111.

disampaikan oleh para pendidik karena metode ini banyak memiliki kelebihan sehingga mempermudah peserta didik dan juga pendidik. Metode ini sangat efektif diterapkan pada para santri, dapat kita lihat dari para santri saat ini sudah banyak sekali peningkatan yang terjadi dengan santri. Misalnya saja dari segi bacaan sudah bisa membedakan huruf hijaiyah dengan jelas, sudah memahami panjang pendek, dan sudah bisa membedakan huruf hijaiyah serta bisa menyambung ayat dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an.

Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Fitria Ningsih bahwa metode Iqra' ini sudah sangat Efektif untuk diterapkan karena sudah banyak sekali prestasi yang telah didapatkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode ini. Adapun prestasi yang dihasilkan dari adanya metode Iqra rata-rata bertambahnya kualitas bacaan sehingga target pencapaian dari bacaan Al-Qur'an melewati target yang sudah ditentukan.<sup>116</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.**

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Iqra' kepada para santri.

---

<sup>116</sup>Fitria Ningsih. "Analisis efektifitas metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SD: Media informasi Pendidikan ." LPPM STKIP Siswa Bima, Vol.10, No. 2 ( 15 Desember 2020): h.126.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya buku modul dalam pembelajaran menggunakan metode iqra' sehingga dapat lebih mempermudah pendidik dalam menerapkan metode Iqra' kepada para santri karena di dalam buku modul tersebut sudah memiliki petunjuk di setiap jilidnya yang mana disetiap petunjuk tersebut sudah ada penjelasan dan contohnya.
- 2) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqra' sangat cermat karena mereka bisa mengerti karakter pada peserta didik sehingga mereka juga bisa menggunakan media yang tepat dalam mendukung penerapan metode Iqra dan juga akan lebih menunjang keberhasilan guru dalam menerapkan metode Iqra ini, proses belajar yang menyenangkan tidak membuat anak cepat bosan serta adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.<sup>117</sup>
- 3) Daya ingat dan tangkap para santri sangat baik sehingga apapun yang disampaikan oleh para pendidik mereka bisa mengerti dan memahami saat itu walaupun secara perlahan dan harus dijelaskan berulang-ulang. Cepat menangkap pembelajaran peserta didik itu dipengaruhi oleh dirinya sendiri dari sikap dan

---

<sup>117</sup>Anita Afrianingsih, Dkk., "Karakteristik huruf hijaiyah sebagai sarana pembelajaran baca tulis awal anak usia dini: Media Informasi Pendidikan islam," *Tunas Siliwangi*, Vol. 5, no. 2 (2019): h. 182.

keaktifan bertanya atau menjawab jika ada yang tidak dimengerti oleh peserta didik.<sup>118</sup>

- 4) Adanya dukungan dari para orang tua santri yang sangat ingin anak mereka lebih memahami dan mengerti tentang bacaan- dan tulis Al-Qur'an sehingga mereka sangatlah berantusias dalam memberikan dukungan dan semangat kepada para santri agar terus giat dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya saat para santri sampai dirumah para orang tua pun akan membantu anak mereka untuk mengulang pelajaran yang didapat di TPQ sehingga santri tidak mudah lupa. Orang tua adalah faktor pendukung internal para santri agar lebih giat dalam mempelajari bacaan atau tulisan Al-Qur'an karena orang tua juga berperan penting untuk membangun kemauan seta minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an apabila respon orang tua baik maka akan senanglah peserta didik.<sup>119</sup>

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada sehingga terkadang pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang telah direncanakan karena adanya fasilitas yang tidak memadai

---

<sup>118</sup>Suriani, A.Marjuni Hamka, "Pola pembinaan guru dalam penyebutan huruf hijaiyah pada kelas I di MI Guppi Pa'la'la: Media Informasi Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah," JIPMI, Vol. 16, no. 1, (Februari 2019), h.25.

<sup>119</sup>Fatkiyah, "Implementasi metode Iqra dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktifitas pembelajaran Al-Qur'an: Media informasi pendidikan Islam," Al-Bhatsu, Vol. 2, no. 2, (Mei 2019), h.107.

sehingga membuat para santri belajar dengan fasilitas seadanya dan membuat sistem pembelajaran kurang optimal.

- 2) Senangnya anak dalam bermain yang akhirnya membuat anak lupa akan mengaji dan belajar tentang baca tulis Al-Qur'an. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memicu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialnya.<sup>120</sup> Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan dan dorongan anak untuk menghasilkan sebagian besar waktunya bermain.<sup>121</sup>
- 3) Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak jadi malas untuk belajar Al-Qur'an TPQ dan memilih bermain. Ini menjadikan anak tersebut menjadi sering tidak mau belajar dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cerminan diri

---

<sup>120</sup>Sri Maharani Izzati, "Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia Dini: Jurnal Pendidikan Tanbusai," ISSN, Vol. 4, no. 2, (Februari 2020), h. 1296.

<sup>121</sup>Yuliani Nuriani Sujiono, "Konsep dasar pendidikan anak usia Dini", (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 31.

kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman. Maka dari itu memberikan edukasi sejak dini tentang Al-Qur'an sangatlah penting agar anak tidak terpengaruh atau terlena dengan lingkungan atau teman yang buta akan huruf al-Qur'an.<sup>122</sup>

**3. Solusi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kendala dalam baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang.**

Solusi adalah merupakan suatu cara dalam rangka menyelesaikan suatu hambatan atau mencari jalan keluar dari sebuah kendala yang ada dalam suatu permasalahan. Setiap persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar atau solusi, persoalan tersebut akan mampu di atasi tergantung seberapa besar usaha dari orang tersebut untuk menyelesaikannya.<sup>123</sup> Ada berbagai macam kendala yang dialami oleh para pendidik dalam mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar para santri bisa meningkatkan kemampuan mereka tentunya solusi atau cara yang diambil oleh para pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan dengan para santri agar para pendidik dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa betapa pentingnya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an bagi kehidupan mereka saat ini dan yang akan datang serta penting bagi kehidupan dunia maupun akhirat karena Al-Qur'an ini bisa menjadi

---

<sup>122</sup>Teguh Arafah Julianto, " *Metode mengenal dan menghafal dan memahami Al-Qur'an bagi anak usia dini melalui gerakan isyarat ACQ: Jurnal of Islamic Education,*" ISSN, Vol. 3, no. 2, (Juli 2020), h. 82-83.

<sup>123</sup>Ramdhon, Ali, *Al-Qur'an dan literasi sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*, (Jakarta: Literature Nusantara, 2013), h. 32.

pedoman bagi hidup mereka kelak dimasa yang akan datang.<sup>124</sup> Dan juga dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis di TPQ Al-Mujahid para guru juga membuat sistem pembelajaran Al-Qur'an terasa menyenangkan bagi para santri sehingga mereka bisa menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan senang karena mereka tertarik dengan apa yang diajarkan oleh pendidik hal ini dilakukan oleh para pendidik agar bisa mengatasi santri yang sangat suka bermain hingga lupa akan waktunya mereka belajar Al-Qur'an. Dengan melakukan hal ini maka para santri tidak akan merasa bosan dalam belajar membaca serta menulis Al-Qur'an karena ada hal-hal baru yang diajarkan oleh guru setiap harinya dan itu akan membuat para santri merasa penasaran dan senang dalam proses pembelajaran. Tak hanya itu saja peneliti juga melihat cara bagaimana para pendidik mengatasi masalah santri yang lupa waktu dalam bermain yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi para santri yang sering lalai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya hukuman tersebut yang bersipat mendidik para santri tersebut seperti memberikan hapalan dalam jangka waktu tertentu selain memberikan efek jera hukuman ini juga bisa membantu memperkuat hapalan para santri.

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada para santri sangat penting sekali mengingat mempelajari Al-Qur'an tidaklah boleh sembarangan ada aturan tajwid serta makhori'jul hurufnya maka

---

<sup>124</sup>Choliyah dan M. Mas'ud, "Peningkatan prestasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a Mudarrisa: Jurnal kajian pendidikan Islam," Vol. 7, no. 2, h. 142.

sudah seharusnya seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an haru profesional atau mengerti dalam bidangnya.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup>Gusman, "Analisis faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an: media informasi pendidikan islam," Al-Bhatsu, Vol. 2, no. 2, (Desember 2017), h.236.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Penerapan metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mujahid desa Batu Belarik kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Iqra' dalam rangka memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santri dilakukan dengan cara para pendidik memadukan metode Iqra dengan media dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan bagi para santri. Seperti menggunakan media Card atau kartu huruf Hijaiyah yang mana dengan media ini anak akan lebih mudah untuk mengingat bentuk dari huruf Hijaiyah, melafalkannya dan juga karena sudah ada contohnya maka santri juga akan lebih mudah untuk bisa menulisnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri menggunakan metode Iqra diantaranya adanya buku atau modul Iqra' yang mempermudah guru dan santri serta daya tangkap santri yang lumayan cepat sedangkan factor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan juga terpengaruhnya anak dengan lingkungan atau teman mereka yang malas untuk belajar Al-Qur'an.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' yaitu melakukan pendekatan dengan para santri agar para pendidik dapat memberikan penjelasan dan pengertian bahwa betapa pentingnya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an bagi kehidupan serta mereka tidak segan memberikan sanksi bagi santri yang lalai karena bermain sanksi yang diberikan dapat mendidik santri mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka penerapan membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPQ Al-Mujahid di desa Batu Belarik diperbaiki dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kepada para guru atau pengasuh diharapkan bisa meningkatkan mengajar bacaan Al-Qur'an kepada para santri terutama pada pengenalan tajwidnya masih banyak para santri yang keliru dan juga diharapkan untuk lebih sering menggunakan media yang sangat membantu dalam mengajarkan anak dalam menulis Al-Qur'an seperti memberikan buku khusus menulis Al-Qur'an yang sudah ada huruf hijaiyahnya agar anak terlatih untuk menulis setiap hari.
2. Dan untuk para orang tua agar bisa mengawasi pergaulan anak dan hal apa yang membuat santri lalai dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga nantinya bisa memberikan pengajaran dan nasehat kepada santri bahwa apa yang

mereka lakukan kurang baik dan juga bisa selalu menggitkan anak untuk lebih giat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Bagi masyarakat mendidik anak sejak usia masih kecil adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan oleh orang tua terutama dalam hal keagamaan, jadi kita sebagai orang tua harus membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi harus ada kerjasama antara orang tua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.

## Daftar Pustaka

- Adam, Muchtar. 2013. *Ulum Al-Qur'an studi perkembangan ilmu-ilmu Al-Que'an*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- Ali, Romdhon. 2013. *Al-Qur'an dan literasi sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*. Jakarta: Literature Nusantara.
- Aliwar. 2016. *Penguatan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi (TPA)*. 15(1): 26-27.
- Amin Alfauzan. 2018. *Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa menengah pertama*. 17(1): 115.
- Arafah, Teguh Julianto. 2020. *Metode menghafal dan memahami Al-Qur'an bagi anak usia dini melalui gerakan isyarat ACQ*. 3(1): 82-83.
- Aqid, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran konstektual*. Bandung: Yrama Media.
- Baidin, Nashrudin. 2016. *Metode penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Didik, Suharyo. 2012. *Mukjizat huruf-huruf Al-Qur'an memahami Al-Qur'an melalui kode dan tinjauan Sains*. Jakarta: CV Sapta Harapan.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkiyah. 2019. *Implementasi metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktifitas pembelajaran Al-Qur'an*. 12(1): 107.
- Fauzi Mukhammad, Faliq Abdul. 2018. *Paradigma baru pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan Agama.
- Gusman. 2017. *Analisis faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an*. 2(2): 236.
- Hannuraman, Fattah. 2015. *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

- Humam, As'ad. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Ismail. 2016. *Kompilasi Hadist shahih populer*. Yogyakarta: Pustaka Al-Uswa.
- Komarudin ukim, Sukardjo M. 2010. *Landasan pendidikan konsep dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Langgulung, Hasan. 1981. *Beberapa tinjauan dalam pendidikan Islam*. Kuala Lumpur: Pustaka Aman.
- Lukman Chakim. 2014. *Buku siswa Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Madi, Rulaman. 2016. *Pengantar pendidikan asas dan Filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maharani, Sri Izzati. 2020. *Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini*. 4(2): 1296.
- Nuriyani, Sujiono Yuliani. 2015. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Ramayulis. 2012. *Etika dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2013. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Srijiatun. 2017. *Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada anak usia Dini di RA Prowida Slawi*. 11(1): 111.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman Aris, Saondi Ondi. 2012. *Etika profesi Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Suma, Muhammad Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarji dan Rahmatullah. 2018. *Inovasi pembelajaran Al-Qur'an*. 5(2): 64-65.
- Suriyadi. 2011. *Strategi belajar dan mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Taqqiyah, Tsaqifa Ulfa. 2019. *Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an*. 2(2): 96.

Tika, Pabundu. 2017. *Bukti kebenaran Al-Qur'an dalam fenomena jagat raya dan geosfer*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.

Trisnawati, Nur. 2017. *Implementasi membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di Rahdatul Atfal*. 16(1): 74.

Ubiyat Nur, Ahmadi Abu. 2017. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## PROFIL TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-MUJAHID

### A. Identitas Lembaga

1. Nama Lembaga : TPQ Al-Mujahid
2. Alamat
  - a. Desa/kelurahan : Batu Belarik
  - b. RT/RW : 01/00
  - c. Kecamatan : Bermani Ilir
  - d. Kabupaten/Kota : Kepahiang
  - e. Provinsi : Bengkulu
  - f. Negara : Indonesia
3. Waktu Pendirian : 05 Januari 2016
4. Pendiri : Melia Kontesa S.Pd.I
5. Jumlah Ustad/Ustadza : 3 (Tiga)
6. Jumlah Santri : 34
7. Waktu dan Tempat Pembelajaran
  - a. Hari : Senin S/d Sabtu
  - b. Waktu : 15:30 S/d 17:30 WIB
  - c. Tempat : Rumah kediaman ibu Melia Kontesa S.Pd.I
8. Materi Pembelajaran : Membaca dan menulis Al-Qur'an.
9. No. HP : 08237859842

## **B. Sumber Dana**

Sumber dana dalam pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Mujahid ini, yaitu:

1. Swadaya Masyarakat
2. Kas Santri
3. Infaq Sukarela

## **C. Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan didirikannya TPQ Al-Mujahid ini sebagai berikut:

1. Sebagai partisipasi dan ikut serta dalam rangka mencerdaskan bangsa dengan menumbuhkan jiwa cinta terhadap Al-Qur'an.
2. Menyelenggarakan lembaga pendidikan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang ilmu agama islam kepada para santri.
3. Menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan dan menciptakan kemampuan pelajar dalam hal baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar.
4. Menyelenggarakan pendidikan dengan senantiasa membentuk prilaku secara islami yang berdasarkan norma-norma agama dan moral.
5. Menyelenggarakan pendidikan sebagai suatu proses dalam membentuk dan menumbuhkembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

#### **D. Mamfaat**

Dari berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini diharapkan adanya mamfaat yang dapat dirasa oleh masyarakat sekitar dan juga peserta didik, antara lain:

1. Mampu menciptakan pemuda pemudi muslim yang berakhlakul karimah yang senantiasa mengedepankan nilai moral.
2. Memiliki keterampilan dan bakat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan terhadap pergaulan kehidupan sehari-hari.
4. Menumbuhkan integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rsulullah SAW, manusia dan alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
5. Memiliki dasar pengembangan sikap fundamental yang baik antar sesama manusia.

#### **E. Daftar Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Lemari Penyimpanan	1	Baik
2	Meja Panjang	2	Baik
3	Papan Tulis Sedang	2	1 Baik dan 1 Kurang Baik
4	Rekal Al-Qur'an	3	Baik
5	Karpet	1	Baik
6	Al-Qur'an	10	6 Baik dan 4 Rusak
7	Iqra'	6	Baik

8	Spidol	2	Baik
9	Penghapus	1	Baik

**STRUKTUR ORGANISASI**

**TPQ AL-MUJAHID DESA BATU BELARIK**

